

**PENGARUH PERTUMBUHAN PEMBIAYAAN UMKM TERHADAP
LABA BERSIH BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Mencapai
Gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah*

Oleh:

KANGEN MAULINA

NPM: 1601270065



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTAR

MEDAN

2020

**PENGARUH PERTUMBUHAN PEMBIAYAAN UMKM TERHADAP
LABA BERSIH BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (S.E)
Program Studi Perbankan Syariah*

Oleh :

Kangen Maulina
NPM: 1601270065

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

Pembimbing


Drs. Sarwo Edi MA

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

2020

Unggul | Cerdas | Terpercaya

PERSEMBAHAN

karya ilmiah ini dipersembahkan kepada kedua orangtuaku

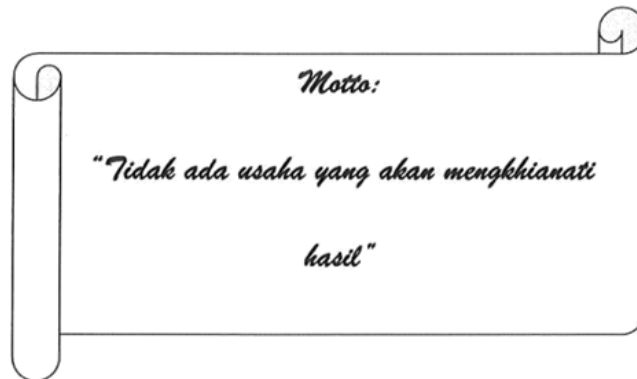
Ayahanda Samsudin

Ibunda Saniah

Kakanda Ngadiman Selian

Adinda Iqbal Arianta dan Azka Maryam

tak lekang selalu memberikan do'a kesuksesan & keberhasilan bagi diriku



PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kangen Maulina
Npm : 1601270065
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Program Studi : Perbankan Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul: **Pengaruh Pertumbuhan Pembiayaan UMKM Terhadap Laba Bersih Bank Umum Syariah Di Indonesia**. Merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiatisme , maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, November 2020

Yang Menyatakan



Kangen Maulina

1601270065

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

Pengaruh Pertumbuhan Pembiayaan UMKM Terhadap Laba Bersih Bank Umum Syariah Di Indonesia

Oleh:
Kangen Maulina
1601270065

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi

Medan, 09 November 2020

Pembimbing

Drs. Sarwo Edi, MA

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) eksemplar
Hal : Skripsi a.n. Kangen Maulina

Medan, 09 November 2020

Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Di-

Medan

Assalammu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seluruhnya terhadap skripsi mahasiswa a.n **Kangen Maulina** yang berjudul **"Pengaruh Pertumbuhan Pembiayaan UMKM Terhadap Laba Bersih Bank Umum Syariah Di Indonesia"**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan diajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat Gelar Strata Satu (S1) pada program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam UMSU.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing



Dr. Sarwo Edi, MA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Bila menjawab surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama Mahasiswa : Kangen Maulina
Npm : 1601270065
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Pertumbuhan Pembiayaan
UMKM Terhadap Laba Bersih Bank Umum
Syariah Di Indonesia

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

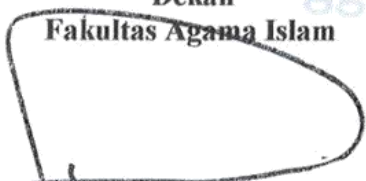
Medan, 09 November 2020

Pembimbing Skripsi


Drs. Sarwo Edi, MA

Disetujui Oleh:

Diketahui/ Disetujui
Dekan
Fakultas Agama Islam


Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program
Studi Perbankan Syariah


Selamat Pohan, S.Ag., MA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Bila menjawab surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh:

Nama Mahasiswa : Kangen Maulina
Npm : 1601270065
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Pertumbuhan Pembiayaan UMKM Terhadap Laba Bersih Bank Umum Syariah Di Indonesia

Medan, 09/11 / 2020

Pembimbing Skripsi


Drs. Sarwo Edi, MA

Disetujui Oleh:

Diketahui/ Disetujui
Dekan
Fakultas Agama Islam



Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program
Studi Perbankan Syariah



Selamat Pohan, S.Ag., MA

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

NAMA MAHASISWA : Kangen Maulina

NPM : 1601270065

PROGRAM STUDI : Perbankan Syariah

HARI, TANGGAL : Sabtu, 14 November 2020

WAKTU : 08.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. Siti Mujiatun, SE, MM

PENGUJI II : Mutia Khaira Sihotang, MA

PANITIA PENGUJI

Ketua

Dr. Muhammad Qorib, MA

Sekretaris

Zailani, S.PdI, MA

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha(dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	Es dan ye
ص	Saf	S	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik dibawah)
ع	Ain	‘	Koamater balik di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	hamzah	ء	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
_/	Fattah	A	A
-/	Kasrah	I	I
و_	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu :

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ي _/	Fatha dan ya	Ai	A dan i
و- /	Fatha dan waw	Au	A dan u

Contoh :

- Kataba = كَتَبَ
- Fa'ala = فَعَلَ
- Kaifa = كَيْفَ

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ	Fattah dan alif atau ya	A	A dan garis di atas
يَ	Kasrah dan ya	I	I dan garis di atas

			atas
وُ	Dammah dan wau	U	U dan garis di atas

Contoh :

- Qala = لقا
- Rama = رما
- Qila = قيل

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

1) Ta Marbutah Hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat *fatah*, *kasrah* dan *<<dammah*, transliterasinya (t).

2) Ta Marbutah mati

Ta marbutah yang matibmendapat harkat *sukun*, transliterasinya adalah (h).

3) Kalau ada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu pisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

- Raudah al-attfal – raudatul atfal : ظفالا اضتورل
- al- Maidah al-munawwarah : قرلمنوا اينهلما
- talhah : طلحة

e. Syaddah (tasydid)

Syaddah ataupun tasydid yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syahada* atau tanda *tasdid*, dalam transliterasi ini tanda *tasydid* tersebut

dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh :

- Rabbana : ربنا
- Nazzala : نزل
- Al- birr : ليرا
- Al- hajj : حجا
- Nu'ima : نعم

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu : ال , namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1) Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiyah*

Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiyah* di transliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang.

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* di transliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf *syamsiyah* maupun *qamariah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh :

- Ar- rajulu : الرجل
- As- sayyidiatu : السيدا
- Asy- syamsu : الشمس
- Al- qalamu : القلم
- Al- jalalu : الجلال

g. Hamzah

Dinyatakan didepan bahwa hamzah di transliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

- Ta'khuzuna : نوخذتا
- An-nau' : اءنءوا
- Sai'un : ءشي
- Inna : نا
- Umirtu : ءمرا
- Akala : ءلا

h. Penulisan Kata

pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda), maupun *huruf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasinya ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana itu di dahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

- Wa mamuhammadunillarasul
- Inna awwalabaitnwudi'alinnasilallazibibakkatamubarakan.
- lazunazilafihi al-Qur'anu

- Walaqadra'ahubilufuq al-mubin
- Alhamdulillahirabbil-'alamin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisannya itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh :

- Nasrunminallahi wafathunqariib
- Lillahi al-amrujami'an
- Wallahubikullisyai'in 'alim

j. Tajwid

bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu *tajwid*.

ABSTRAK

Kangen Maulina, 1601270065, Pengaruh Pertumbuhan Pembiayaan UMKM Terhadap Laba Bersih Bank Umum Syariah Di Indonesia, Pembimbing Drs Sarwo Edi, M.A

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagi hasil dari pembiayaan UMKM dapat menjadi tambahan laba bagi BUS . Meningkatnya jumlah pembiayaan UMKM akan meningkatkan pula tambahan pendapatan atau penghasilan BUS dari sistem bagi hasil yang dijalankan. Dengan kata lain, semakin bertumbuhnya jumlah pembiayaan UMKM akan meningkatkan pula pertumbuhan laba BUS.

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan menggunakan Data yang dipublikasi oleh OJK dari Januari 2015 sampai Desember 2019, variabel dependen yaitu Laba bersih Bank Umum Syariah dan variabel independen yaitu pertumbuhan pembiayaan UMKM.

Dari hasil uji hipotesis, menunjukkan bahwa pertumbuhan pembiayaan UMKM terhadap laba bersih bank umum syariah di indonesia. Dengan nilai t hitung sebesar (5,290) lebih besar dari nilai t tabel (4,007) nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai α 0,05. Sehingga hipotesis alternatif [H_a] diterima. Maka dari itu penulis menyimpulkan bahwa pertumbuhan pembiayaan UMKM berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan laba bersih Bank Umum Syariah Di Indonesia.

Kata kunci: pembiayaan, UMKM, laba bersih

ABSTRACT

Kangen Maulina, 1601270065, The Influence of the Growth of UMKM Financing on the Net Profit of Islamic Commercial Banks in Indonesia, Supervisor Drs. Sarwo Edi, M.A

The purpose of this study is to determine the profit sharing from MSME financing can be an additional profit for BUS. Increasing the amount of UMKM financing will also increase the additional income or income of BUS from the profit sharing system that is implemented.

In other words, the growing number of UMKM financing will also increase BUS profit growth. The method in this research uses quantitative methods, using data published by the OJK from January 2015 to December 2019, the dependent variable is the net profit of Islamic Commercial Banks and the independent variable is the growth of UMKM financing.

From the results of hypothesis testing, it shows that the growth of UMKM financing on the net profit of Islamic commercial banks in Indonesia. With the t value of (5,290) greater than the value of t table (4.007) the significant value of 0,000 is smaller than the value of $\alpha 0.05$. So that the alternative hypothesis [Ha] is accepted. Therefore, the authors conclude that the growth of UMKM financing has a significant effect on the growth in net profit of Islamic Commercial Banks in Indonesia.

Keywords: financing, UMKM, net profit

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, serta shalawat dan salam kepada nabi Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan bagi semua. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, yang berjudul “ **Pengaruh Pertumbuhan Pembiayaan UMKM Terhadap Laba Bersih Bank Umum Syariah Di Indonesia**”.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini telah dilakukan dengan maksimal, untuk itu dengan kerendahan hati, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini. Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini untuk itu penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta yaitu Ayahanda Samsudin dan Ibunda Saniah yang selalu memberikan dukungan berupa doa, motivasi dan juga dukungan moril maupun materil kepada penulis.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Muhammad Qorib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Zailani, S.Pd.I, MA selaku wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Munawir Pasaribu, S.Pd.I, MA selaku wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Selamat Pohan, S.Ag, MA sebagai Ketua Program Studi Perbankan

Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

7. Bapak Riyan Pradesyah, SE.Sy, MEI sebagai Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Drs.Sarwo Edi, M.A sebagai dosen pembimbing Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Seluruh staf dosen Fakultas Agama Islam Program Studi Perbankan Syariah Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang selama ini telah banyak sekali memberikan ilmu kepada penulis terutama dalam menuntut ilmu selama perkuliahan.
10. Seluruh staf Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara salah satunya bagian administrasi atau biro Fakultas Agama Islam Program Studi Perbankan Syariah yang telah membantu dalam berbagai urusan selama penulis menjalankan perkuliahan.
11. Seluruh teman-teman perbankan syariah stambuk 2016 khususnya kelas PBS B1 pagi.

Semoga Skripsi yang penulis selesaikan ini dapat bermanfaat bagi pembaca serta menambah pengetahuan bagi penulis sendiri. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung yang terkait dalam penyelesaian Skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikannya. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada semua, Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Medan, November 2020

Penulis

KANGEN MAULINA
NPM: 1601270065

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
ABSTRACK.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	2
C. Rumusan Masalah	3
D. Tujuan Penelitian	3
E. Manfaat Penelitian.....	3
F. Sistematika Penelitian	4
BAB II LANDASAN TEORI.....	6
A. DeskripsiTeori	6
1. Pengertian Perbankan syariah.....	6
2. Pembiayaan Bank Syariah.....	7
3. Jenis-Jenis Pembiayaan Bank Syariah	8
a. Pembiayaan Modal Kerja Syariah.....	8
4. Pembiayaan Murabahah UMKM.....	11
a. Landasan Hukum	12
b. Rukun Murabahah	14
c. Syarat Murabahah.....	14
d. Manfaat Murabahah.....	15
5. Pembiayaan Mudharabah UMKM	16

6. UMKM	18
a. Pengertian UMKM	18
b. Peran Dan Karakteristik UMKM.....	19
7. LABA	21
a. Pengertian Laba	21
b. Laba Bersih.....	23
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba Bank Syariah	25
d. Tujuan dan Manfaat Laba Bagi Sebuah Bank.....	25
B. Penelitian Yang Relevan	26
C. Kerangka Berfikir	28
D. Hipotesis	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
A. Metode Penelitian	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31
C. Populasi dan Sampel.....	31
D. Jenis Data Penelitian.....	32
E. Definisi Oprasional Variabel	32
F. Teknik Pengumpulan Data	32
G. Instrumen Penelian	32
H. Teknik Analisis Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A. Deskripsi Institusi	35
1. Sejarah Bank Umum Syariah	35
2. Struktur Organisasi Bank Umum Syariah	37
3. Visi Dan Misi Bank Umum Syariah.....	38
4. Tujuan Bank Umum Syariah	38
B. Deskripsi Karakteristik Respondent	39
C. Penyajian Data.....	40

D. Analisis Data	47
1. Uji Normalitas	47
2. Uji Heteroskedastisitas	48
3. Uji Autokolerasi	50
4. Analisa Regresi Linier Sederhana	50
5. Uji Hipotesis	52
6. Uji T.....	52
7. Uji Koefisien Determinasi	53
8. Pembahasan	54
BAB V PENUTUP	55
A. Kesimpulan.....	55
B. Saran	55

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian	29
Tabel 4.1 Kelompok Bank	39
Tabel 4.2 Responden Berdasarkan Nama Dan Waktu	39
Tabel 4.3 Pembiayaan UMKM.....	40
Tabel 4.4 Pertumbuhan Pembiayaan UMKM	42
Tabel 4.5 Laba Bank Umum	43
Tabel 4.6 Grafik Pertumbuhan Laba Bersih.....	44
Tabel 4.7 Uji Autokolerasi	51
Tabel 4.8 Regresi Linier Sederhana	52
Tabel 4.9 Uji Hipotesis.....	53
Tabel 4.10 Uji Koefisien Determinasi	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	28
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Bank Umum Syariah	37
Gambar 4.2 Logo Bank Syariah	40
Gambar 4.3 Grafik Pembiayaan UMKM	41
Gambar 4.4 Grafik Pertumbuhan Pembiayaan UMKM	42
Gambar 4.5 Grafik Laba Bersih	44
Gambar 4.6 Grafik Pertumbuhan Laba Bersih	45
Gambar 4.7 Uji Normalitas	47
Gambar 4.8 Uji Normalitas	47
Gambar 4.9 Uji Heteroskedastisitas	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

UMKM memiliki implikasi yang cukup luas ketika mampu dimaksimalkan keberadaannya, Tidak hanya akan mampu menyerap tenaga kerja lebih banyak dibanding industri besar tetapi juga mampu menjadi salah satu alat untuk mengentaskan kemiskinan. Meskipun volume perputaran barang dan jasa serta rupiah pada industri besar lebih tinggi dibanding UMKM, kenyataannya terjadi ketidakadilan dalam proses bagi hasil karena tentu pemilik industri besar akan memiliki porsi lebih banyak ketika mengalami keuntungan sebaliknya ketika mengalami kerugian akan berakibat pada pengurangan tenaga kerja. Sedangkan UMKM mampu lebih mandiri menjalankan kegiatan usahanya baik ketika mengalami keuntungan maupun kerugian

Sektor UMKM mempunyai keunggulan dan sangat potensial untuk lebih dikembangkan lagi melalui suatu kebijakan yang tepat dan dukungan dari lembaga yang tepat. Adapun permasalahan utama yang dihadapi oleh sektor UMKM adalah berupa keterbatasan modal, dimana terkadang dalam memperoleh modal dari bank mengalami kesulitan. Dengan semaraknya perkembangan sektor perbankan syariah, terutama pasca undang-undang nomor 10 tahun 1998 maka diharapkan dapat lebih membantu perkembangan UMKM melalui pembiayaan yang diberikan.¹

Laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.²Laba bersih merupakan hasil dari kinerja perusahaan seperti yang telah dikurangi dengan bermacam-macam beban termasuk beban pajak. Hasil bersih dari tersebut sering disebut laba bersih ketika pendapatan lebih besar dibanding beban. Apabila selisih pendapatan ternyata lebih kecil dari pada beban,³maka itu adalah rugi, dan apabila pendapatan sama besar dengan jumlah beban yang dikeluarkan, maka itu adalah impas atau *Break Even Point*(BEP).⁴

¹Andri Soemitra,M.A, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. h. 36-40

²*Ibid.*, h. 304.

³Kieso, *et al*, *Intermediate Accounting* (Jakarta: Erlangga 2011), h. 148

⁴Subramanyam, *Analisis Laporan Keuangan*. (Jakarta: Salemba Empat. 2012), h. 109.

Salah satu lembaga yang dapat menghubungkan tersebut adalah bank umum syariah. Bank umum syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran namun tidak menyalahi aturan syariah, seperti tidak diperbolehkan adanya praktik *riba* serta larangan untuk berinvestasi pada usaha-usaha berkategori terlarang (suhendi,2010).

Perkembangan bank umum syariah di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ketahun, ini membuktikan adanya kepercayaan masyarakat terhadap sistem perbankan syariah di Indonesia. Dalam menjalankan aktifitas ekonomi, bank umum syariah tidak hanya berfokus pada keuntungan (*Profit*) yang diterima, namun juga tidak lupa tentang tanggung jawab sosial terhadap lingkungan sekitarnya.⁵

Fenomena yang ada sekarang, khususnya yang ada di dunia perbankan yaitu adanya masalah yang umumnya dihadapi oleh para pelaku UMKM adalah keterbatasan modal usaha. Dengan adanya program kewirausahaan yang dicanangkan oleh pemerintah diharapkan dapat menjadi stimulasi yang akan mendorong perkembangan dan pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, “ **Pengaruh Pertumbuhan Pembiayaan UMKM Terhadap Pertumbuhan Laba Bersih Bank Umum Syariah Di Indonesia**”

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan penelitian yang diajukan ini dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Semakin meningkatnya jumlah pembiayaan yang akan disalurkan kepada nasabah maka laba bersih bank juga akan meningkat.
2. Para pelaku UMKM sangat mudah untuk mendapatkan modal usaha dengan adanya pembiayaan di bank syariah.

⁵rayhan, dkk, *Bank Syariah Di Indonesia*, (jurnal akutansi pasca sarjana syiah kualana: volume 6,1,2017) hal.61

3. Bahwa pertumbuhan pembiayaan UMKM berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan laba bersih.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, adapun rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh pertumbuhan pembiayaan UMKM terhadap laba bersih Bank Umum Syariah.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan pembiayaan UMKM terhadap pertumbuhan laba bersih Bank Umum Syariah Di Indonesia.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teori maupun praktis, manfaat secara teoritis berupa pengembangan ilmu pengetahuan yang relevan dengan penelitian ini. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis
 - a. Sebagai referensi yang dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta saran untuk menerapkan ilmu yang diperoleh dibangku perkuliahan.
 - b. Untuk melengkapi tugas akhir dalam program sarjana (S1) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bagi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 - a. Memperkenalkan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara kepada masyarakat luar khususnya Program Study Perbankan Syariah.
 - b. Sebagai tambahan referensi bacaan serta informasi khususnya bagi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

F. Sistematika penelitian

Penelitian ini terdiri dari 5 bab yang didalamnya terdapat sub bab sesuai perinciannya. Antara bab 1 dan bab lain memiliki hubungan dan ketergantungan yang sistematis yang artinya sesuai urutan bukan secara acak. Sistematika penulisan Tugas pada pembuatan skripsi ini sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang deskripsi umum isi Tugas Akhir yang meliputi Latar belakang, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORITIS

Bab ini berisikan tentang teori-teori yang akan di bahas. Landasan teoritik yang berkaitan dengan variabel yang akan diteliti oleh peneliti dan kerangka pemikiran. Jadi bab ini memuat tentang perbandingan variabel-variabel dependen dan dapat ditarik hipotesis penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang metode penelitian, tempat dan waktu penelitian. Juga menjelaskan cara penelitian mulai dari populasi, sampel, teknik penarikan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, hingga teknis analisis data. Teknis analisis data menggunakan time series. Jadi bab ini menjelaskan bagaimana data ini diperoleh dan cara mengolahnya sehingga hasilnya bisa dipertanggungjawabkan.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan hasil dari analisis pengolahan data baik secara deskriptif maupun hasil pengujian yang telah dilakukan. Bab ini berisikan data-data penting yang telah diolah dan memuat hasil penelitian dengan

penelusuran titik temu antara teori dan dikaitkan dengan hasil temuan yang realitas lapangan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil analisis data yang telah diolah, keterbatasan dan saran bagi penelitian selanjutnya agar lebih menyempurnakan penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Perbankan syariah

Bank Islam atau disebut dengan bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau bisa disebut dengan bank tanpa bunga, adalah lembaga perbankan yang beroperasi dan peroduknya dikembangkan berdasarkan pada Al-Qur'an dan Hadits Nabi SAW. Dengan kata lain, Bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan perinsip syariat Islam.

Antonio dan perwataatmadja membedakan menjadi dua pengertian, yaitu Bank Islam dan bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam, Bank Islam adalah (1) bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. (2) bank yang tata cara beroprasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan syariah Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalat secara Islam. Lebih lanjut, dalam tata cara bermuamalat itu dijauhi praktek-praktek yang dikhawatirkan mengandung unsur-unsur riba untuk diidi dengan kegiatan-kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dan pembiayaan perdagangan.

Bank syariah adalah bank yang aktivitasnya meniggalkan masalah masalah riba, dengan demikian penghindaran bunga yang dianggap riba merupakan salah satu tantangan yang dihadapi dunia Islam dewasa ini. Suatu hal yang menggembirakan bahwabelakangan ini para ekonomi muslim telah mencurahkan perhatian besar, guna menemukan cara untuk menggantikan sistem bunga dalam transaksi perbankan dan keuangan yang lebih sesuai dengan etika Islam. Upaya ini dilakukan untuk membangun model teori ekonomi yang bebas bunga dan pengujiannya terhadap pertumbuhan ekonomi, alokasi dan distribusi pendapatan. Oleh karna itu mekanisme perbankan bebas bunga, yang

disebut dengan bank syariah didirikan didasarkan pada alasan filosofis, karena dilarangnya pengambilan riba dalam transaksi keuangan maupun non keuangan.⁶

2. Pembiayaan Bank Syariah

kegiatan bank selain menghimpun dana dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito adalah menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya. Kegiatan pengalokasian dana ini dikenal juga dengan istilah penyaluran dana, salah satunya dengan fasilitas pembiayaan, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan defisit unit.⁷

Pembiayaan pada dasarnya berasal dari pengetahuan *I believe, I trust* yaitu “saya percaya” atau “saya menaruh kepercayaan”. Perkataan pembiayaan yang artinya kepercayaan yang berarti bank menaruh kepercayaan kepada nasabah untuk melaksanakan amanah yang diberikan oleh bank berupa pinjaman dana. Dana tersebut harus dipergunakan dengan benar, adil serta harus dengan ikatan dan syarat-syarat yang jelas dan saling menguntungkan bagi kedua belah pihak.⁸

Pembiayaan adalah suatu jenis kegiatan usaha bank syariah, adapun yang dimaksud dengan pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa:

- a. Transaksi bagi hasil dalam bentuk mudharabah dan musyarakah.
- b. Transaksi sewa menyewa dalam bentuk ijarah dan sewa beli dalam bentuk ijarah muntahiya bittmlik.
- c. Transaksi jual beli dalam bentuk piutang murabahah, salam, dan istisna.
- d. Transaksi utang piutang dalam bentuk piutang qard.
- e. Transaksi sewa menyewa jasa dalam bentuk ijarah dan multijasa.⁹

⁶Setia budhi wilardjo.”pengertian, peran dan perkembangan Bank Syariah di indonesia”. *value added*, Vol. 2, No. 1, September 2004 Maret 2005, hal 2

⁷Adiwarman karim, *Bank Islam Analisis fiqh dan Keuangan*,(jakarta:Raja Grafindo Persada,2014),hal,113

⁸Veitzhal Rivai Arviyan Arifin, *Islamic Banking*,(Jakarta:Bumi Aksara,2010),hal.698

⁹Fatwa DSN No. 04/DSN-MUI/IV/2000 tentang *Murabahah*.

Berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank syariah dan/ atau UUS dan pihak lain (nasabah penerima fasilitas) yang mewajibkan pihak lain yang dibiayai atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan ujah, tanpa imbalan, atau bagi hasil¹⁰.

Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil menurut kasmir (2008:96).

Dapat disimpulkan, pembiayaan adalah suatu pemberian dana dari pihak Bank terhadap nasabah/ para pelaku umkm untuk mendukung suatu investasi dan memenuhi suatu kebutuhan nasabah yang telah direncanakan oleh kedua belah pihak. Sebagai pihak bank juga mempunyai jangka waktu tertentu dalam pengembalian dana yang diberikan oleh pihak bank tersebut. pihak bank mempercayakan sejumlah modal kepada pengelola dengan suatu imbalan atau bagi hasil.

3. Jenis-jenis pembiayaan Bank Syariah

a. Pembiayaan Modal Kerja Syariah

Berdasarkan akad yang digunakan dalam produk pembiayaan syariah, jenis pembiayaan modal kerja dapat dibagi menjadi 5 macam, yakni: (adiwarman A.karim, bank islam analisis fiqh dan keuangan, jakarta: PT Raja grafindo persada,2007,hal.235)

1) Mudharabah

Mudharabah berasal dari kata dhard yang artinya memukul. Atau lebih tepatnya adalah proses seseorang memukulkan kakinya dalam perjalanan usaha. Secara teknis mudharabah adalah sebuah akad kerjasama antar pihak, yaitu pihak pertama (shahib al-mal) menyediakan 100% modal; sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola.¹¹Mudharabah adalah bahwa hal-hal pokok yang terdapat dalam mudharabah

¹⁰Pasal 1 angka 5 undang-undang perbankan syariah

¹¹zainuddin ali, hukum perbankan syariah,(jakarta: sinar grafika, 2010,hal,25)

ada pemilik dana yaitu (Bank) dan pengelola dana yaitu (Para pelaku UMKM), sistem bagi hasil memang memberikan keuntungan bagi para pelaku UMKM karna nisbah bagi hasil yang dibayarkan atas pengembalian pembiayaan pada besarnya keuntungan yang diperoleh.

Keuntungan secara mudharabah dibagi menurut kesepakatan bersama. Apabila rugi, ditanggung oleh pemilik modal selama bukan akibat kelalaian si pengelola. Seandainya kerugian tersebut akibat kelalaian atau kecurangan pengelola, si pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian yang terjadi.

2) Istishna

Istishna adalah akad pembiayaan yang dalam bentuk pemesanan pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesanan atau pembeli (*mustashni*) dan penjual atau pembuat (*shani*). Produk istishna menyerupai produk salam, namun dalam istishna pembayarannya dapat dilakukan oleh bank dalam beberapa kali (termin) pembayaran. Skim istishna dalam bank syariah umumnya diaplikasikan pada pembiayaan manufaktur dan konstruksi. Landasan syariah istishna adalah fatwa DSN MUI NO. 06/DSN-MUI/IV/2000 tentang jual beli istishna dan No 22/DSN-MUI/III/2002 tentang jual beli istishna paralel.¹² Istishna adalah akad jual beli pesanan dimana bahan baku dan biaya produksi menjadi tanggung jawab pihak produsen sedangkan sistem pembayarannya dilakukan di muka, tengah dan akhir.

3) Salam

Dalam pengertian yang sederhana, bai' as-salam berarti pembelian barang yang diserahkan dikemudian hari, sedangkan pembayaran dilakukan di muka. Disisi lain, banyak yang masih bingung dalam membedakan antara salam dan istishna, padahal keduanya memiliki perbedaan yang jelas. Salam biasanya dipergunakan pada pembiayaan untuk pertanian dan dalam jangka waktu yang pendek, sedangkan istishna

¹²Andri soemitra, Bank dan Lembaga Keuangan syariah, 2009, h.81

biasa dipergunakan untuk pembiayaan manufaktur.¹³ Salam adalah menjual suatu barang yang penyerahannya ditunda, pembayaran modal lebih awal.

4) Murabahah

Murabahah merupakan salah satu bentuk pembiayaan yang dilakukan oleh perbankan syariah, baik untuk kegiatan usaha yang bersifat produktif, maupun yang bersifat konsumtif.

Murabahah adalah jual beli barang dengan harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Dalam kontrak murabahah penjual harus memberitahukan harga pokok produk yang ia beli dan keuntungan.¹⁴ Murabahah merupakan akad yang paling banyak dilakukan pada perbankan syariah, hal ini dikarenakan akad ini lebih mudah di aplikasikan dan memiliki resiko yang relatif kecil jika dibandingkan dengan akad pembiayaan yang lain.

Murabahah itu adalah akad jual beli, dan biaya para pelaku usaha mikro kecil menengah diberi pembiayaan tersebut. hanya sebagai fasilitas dalam pembelian. Misalnya para pelaku UMKM mau mengajukan pembiayaan murabahah maka bank akan membiayai pembelian peralatan.

5) Ijarah

Ijarah merupakan suatu akad penyediaan dana dalam rangka memindah hak guna atau manfaat dari suatu barang atau jasa berdasarkan transaksi sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang itu sendiri.¹⁵ Dan akad ijarah adalah, pengambilan manfaat terhadap benda atau jasa sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan dan adanya imbalan atau upah, serta tanpa pemindahan kepemilikan.

¹³Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*. 2001, h.. 108

¹⁴Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah*, hal..26

¹⁵Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, hal..85

Sedangkan ijarah muntahiya bittamlika adalah akad penyediaan dana dalam rangka memindahkan hak guna atau manfaat dari suatu barang atau jasa berdasarkan transaksi sewa dengan opsi pemindahan kepemilikan barang.¹⁶

4. Pembiayaan Murabahah UMKM

Pemberian pembiayaan murabahah kepada masyarakat khususnya para pelaku usaha mikro dan kecil bertujuan untuk membantu para pelaku usaha dalam memenuhi kebutuhan modalnya sehingga usaha yang dijalankan dapat berkembang dan dapat berdampak pada kesejahteraan hidupnya. Setiap orang yang sedang menjalankan suatu usaha tentunya menginginkan usaha yang sedang dijalanannya dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, sehingga para pelaku usaha akan melakukan berbagai cara agar usahanya berkembang.

Menurut Jenning dan Beaver dalam Sholeh (2008: 24), menyatakan bahwa untuk mengukur apakah usaha tersebut mengalami perkembangan atau peningkatan yang baik, maka hal itu dapat dilihat melalui adanya penambahan laba, pertumbuhan volume, tenaga kerja, dan pengembalian investasi. Sedangkan menurut Kim dan Choi (1994), Hadjimanolis (2000), Luo (1999), Lee dan Miller (1996), Miles et al (2000), dalam Soleh (2008), untuk mengukur kinerja suatu perusahaan kecil dapat dilihat dan diukur dengan memperhatikan beberapa hal berikut, yaitu adanya peningkatan pendapatan, peningkatan penjualan, peningkatan pangsa pasar, peningkatan jumlah karyawan.

Tujuan setiap orang yang bekerja adalah untuk mencapai kesejahteraan hidup baik bagi dirinya dan keluarganya. Kesejahteraan yang dimaksud dalam UU Nomor 11 Tahun 2009 yaitu kondisi seseorang yang dapat memenuhi segala kebutuhan hidupnya, yang meliputi kebutuhan material, kebutuhan spiritual, dan kebutuhan sosial. Seseorang dituntut untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya guna mendapatkan hidup yang layak dan dapat mengembangkan diri agar bisa menjalankan fungsi sosialnya. Menurut Prastiawati dan Darma (2016), kesejahteraan hidup seseorang dapat dinilai dari kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya seperti kebutuhan pokok, tambahan, pendidikan, kesehatan, sosial, spiritual, dan investasi atau menabung.

¹⁶Adiwarman, *Bank Islam*, hal.. 237-238

Pembiayaan *murabahah* dapat berperan dalam meningkatkan perkembangan usaha menurut Rachman (2015) dapat dilihat dari peningkatan omset penjualan, keuntungan, dan aset. Selain itu menurut Novita dkk (2014) juga mengungkapkan bahwa pembiayaan *murabahah* dapat meningkatkan pendapatan usaha dan meningkatkan jumlah tenaga kerja pelaku usaha yang menerima pembiayaan *murabahah*.¹⁷

Beberapa dari penjelasan pembiayaan *Murabahah* diatas penulis menarik kesimpulan peran pembiayaan *Murabahah* terhadap perkembangan usaha, merupakan adanya pembiayaan *murabahah* Terhadap masyarakat/nasabah selaku usaha mikro dan kecil dapat berperan dalam meningkatkan perkembangan usahanya. Pembiayaan *murabahah* yang diberikan dapat digunakan masyarakat/nasabah sebagai tambahan modal usahanya dan keperluan usaha yang dapat menunjang perkembangan usahanya, selain itu peran pembiayaan *murabahah* terhadap kesejahteraan nasabah setelah diberikan pembiayaan *murabahah* kepada nasabahnya dan usahanya meningkat, maka pendapatan nasabah ikut meningkat, sehingga adanya peningkatan pendapatan nasabah.

a. Landasan Hukum *Murabahah*

Pada dasarnya jual beli adalah suatu hal yang diperbolehkan oleh Islam, hal inisudah jelas diterangkan di dalam Al-Qur'andn Hadits.¹⁸

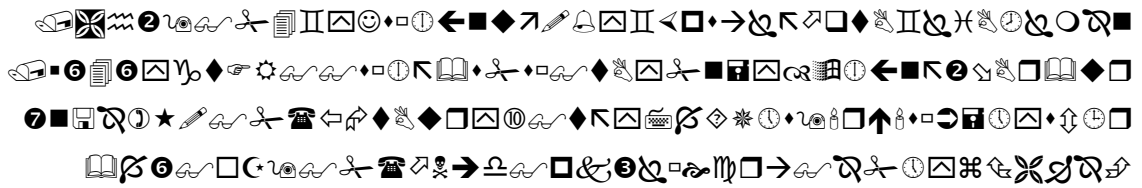
Adapun Landasan Al-Qur'an dan Hadist tentang *Murabahah* adalah sebagai berikut:

- 1) Al-Qur'an
 - a) Q.S Al-Baqarah/2 : 275



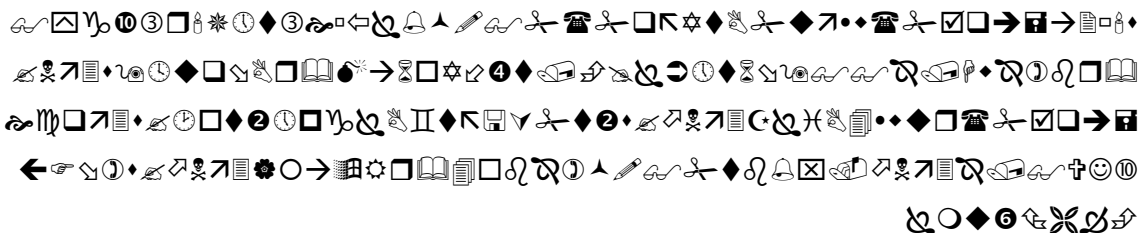
¹⁷Diana, Ahmad. "Peran pembiayaan *murabahah* terhadap pengembangan usaha dan kesejahteraan pelaku UMKM pasar Tradisoonal". *Jurnal Ekonomi Islam*, Volume 1 Nomor 3, Tahun 2018, hal 198

¹⁸Mardani, *Ayat-ayat dan Hadts Ekonomi Syariah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001, hal 1



“Orang-orang yang Makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan sepertiberdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaanmereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat),Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jualbeli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dariTuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telahdiambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah.orang yang kembali(mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghunineraka; mereka kekal di dalamnya.(Q.S. Al-Baqarah/2 : 275).

b) QS. An-Nisa/4: 29



“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamudengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan sukasama-suka di antara kamu.dan janganlah kamu membunuh dirimu,Sesungguhnya Allahadalah Maha Penyayang kepadamu”.(QS. An-Nisa/4: 29)

c) Hadits

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ قَالَ : ثَلَاثٌ فِيهِنَّ الْبُرْكَهُ الْبَيْعُ إِلَى أَخِيٍّ، وَالْمَقَارَضَةُ، وَخَلْطُ الْبُرِّ بِالشَّعِيرِ لِيَبْتَاعَ لِأَلْبَيْعِ (رواه ابن ماجه عن صهيب)

“Tigaperkara di dalamnya terdapat keberkahan: Menjual dengan pembayaran secarakredit, muqaradah (nama lain mudharabah), dan mencampur gandum dengan tepunguntuk keperluan rumah bukan untuk dijual”.(HR IbnuMajah).

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْجُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِنَّمَا الْبَيْعُ عَنْ تَرَاضٍ (رواه
البيهق و ابن ماخه وصححه ابن حبان)

Dari abu sa'id Al-khudri bahwa Rasulullah SAW bersabda, “*sesungguhnya jual beli itu harus dilakukan suka sama suka.*” (HR. Al-Baihaqi dan Ibnu Majah, dan nilai shahih oleh Hibban).

Untuk menjaga jangan sampai terjadi perselisihan dan penyesalan antara pembeli dan penjual, maka syaria't Islam memberkan hak *khiyar*, yaitu hak memilih untuk melangsungkan atau tidak jual beli tersebut, karena ada suatu hal bagi kedua belah pihak.

b. Rukun *Murabahah*

Pada dasarnya *murabahah* adalah jual beli barang dengan harga asal ditambahkan dengan keuntungan yang disepakati. Jual beli tersebut dipandang sah apabila telah memenuhi rukun dan syarat jual beli.

Menurut Jumhur Ulama rukun jual beli itu ada empat:¹⁹

- 1) Orang yang berakad (penjual dan pembeli)
- 2) Sighat (lafal ijab dan kabul)
- 3) Ada barang yang dibeli
- 4) Ada nilai tukar pengganti barang

c. Syarat *Murabahah*

- 1) Penjual memberitahu biaya modal kepada nasabah.
- 2) Kontrak pertama harus sah sesuai dengan rukun yang ditetapkan.
- 3) Kontrak harus bebas dari riba.
- 4) Penjual harus menjelaskan kepada pembeli bila terjadi cacat atas barang sesudah pembelian.

¹⁹¹⁹M. Ali Hasan, *Berbagai Macam Transaksi Dalam Islam*, 2004, h..118

- 5) Penjual harus menyampaikan semua hal yang berkaitan dengan pembelian, misalnya jika pembelian dilakukan secara utang. Secara prinsip, jika syarat dalam (a), (d), dan (e) tidak terpenuhi, pembeli memiliki

Pilihan:

- 1) Melanjutkan pembelian seperti apa adanya.
- 2) Kembali kepada penjual dan menyatakan ketidaksetujuan atas barang yang dijual.
- 3) Membatalkan kontrak.

Jual beli secara *murabahah* di atas hanya untuk barang atau produk yang telah dikuasai atau dimiliki oleh penjual pada waktu negosiasi dan berkontrak. Bila produk tersebut tidak dimiliki penjual, sistem yang digunakan adalah *murabahah* kepada pemesan pembelian (*murabahah KPP*).²⁰ Hal ini dinamakan demikian karena si penjual semata-mata mengadakan barang untuk memenuhi kebutuhan si pembeli yang memesannya.

d. Manfaat *Murabahah*

Sesuai dengan sifat bisnis (*tijarah*), transaksi *murabahah* mempunyai beberapa manfaat dan juga beberapa risiko yang harus diantisipasi. Adapun beberapa manfaat dari *murabahah* adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya keuntungan yang muncul dari selisih harga beli dari penjual dengan harga jual kepada nasabah.
- 2) Secara administrasi *murabahah* sangat sederhana sehingga memudahkan penanganan administrasi di bank syariah.

Adapun beberapa kemungkinan risiko yang harus diantisipasi dalam *murabahah* adalah sebagai berikut:²¹

²⁰Muhammad Syafi'i Antonio. *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*, 2001, hal..103

²¹Ibid., hal 107

- 1) *Default* atau kelalaian. Dimana nasabah terkadang secara sengaja tidak membayar angsuran.
- 2) Fluktuasi harga komparatif. Hal ini terjadi bila harga suatu barang di pasar naik setelah bank membelikannya untuk nasabah. Bank tidak bisa mengubah harga jual beli tersebut karena semuanya telah disepakati di awal.
- 3) Penolakan nasabah, barang yang dikirim bisa saja ditolak oleh nasabah karena berbagai sebab. Bisa jadi karena rusak dalam perjalanan sehingga nasabah tidak mau menerimanya. Karena itu sebaiknya dilindungi oleh asuransi. Bila bank telah menandatangani kontrak pembelian dengan penjualnya, barang tersebut akan menjadi milik bank. Dengan demikian bank mempunyai risiko untuk menjualnya kepada pihak lain.
- 4) Dijual, karena *murabahah* bersifat jual beli dengan utang, maka ketika kontrak ditandatangani, barang itu menjadi milik nasabah. Nasabah bebas melakukan apapun terhadap aset miliknya tersebut, termasuk untuk menjualnya. Jika terjadi demikian, risiko untuk *default* akan besar. Secara umum, aplikasi *murabahah*.

5. Pembiayaan Mudharabah UMKM

Akad *mudharabah* merupakan akad kerja sama usaha antara pemilik dana dan pengelola dana dengan membagi keuntungan sesuai dengan bagian yang telah disepakati. PSAK 105 membagi kontrak *mudharabah* menjadi tiga jenis, yaitu *mudharabah muqayyadah*, *mudharabah muthlaqah*, dan *mudharabah musytarakah*. *Mudharabah muqayyadah* merupakan kerja sama *mudharabah* dengan kondisi pengelola diberi pembatasan oleh pemilik dana. *Mudharabah muthlaqah* merupakan kerja sama antara pemilik dana dan pengelola tanpa adanya pembatasan oleh pemilik dana. *Mudharabah musytarakah* merupakan bentuk kerja sama *mudharabah* dimana pengelola dana ikut menyertakan modal atau dananya (Rizal Yaya, dkk. 2009). Akad *mudharabah* yang biasanya berlaku pada lembaga keuangan syariah yaitu jenis akad *mudharabah muthlaqah*.

UMKM dalam memutuskan untuk mengambil pembiayaan tentunya mempunyai beberapa pertimbangan (Rio Sudirman, 2006), di antaranya yaitu sistem yang digunakan oleh lembaga keuangan, besarnya bagi hasil ataupun tingkat suku bunga yang berlaku, lokasi dan pelayanan yang diberikan, serta laba yang diperoleh dalam menjalankan usahanya. UMKM tentu akan mempertimbangkan hal yang sama sebelum memutuskan untuk mengambil pembiayaan *mudharabah*.

UMKM dalam mengambil keputusan untuk menambah modal dengan menggunakan pembiayaan *mudharabah* akan mempertimbangkan sistem yang digunakan. Pembiayaan *mudharabah* merupakan salah satu pembiayaan yang menggunakan prinsip *loss and profit sharing* yang biasa disebut dengan bagi hasil. Prinsip bagi hasil merupakan prinsip dimana keuntungan yang didapatkan dalam kerja sama usaha dibagi sesuai dengan kesepakatan dan kerugian yang terjadi (bukan kelalaian salah satu pihak) ditanggung bersama sehingga tidak ada pihak yang merasa dirugikan.

Bagi hasil menghindari prinsip mendapatkan keuntungan secara sepihak dari kerja sama yang dijalankan. Prinsip inilah yang dirasa cocok digunakan oleh UMKM dalam penambahan modal untuk mengembangkan usahanya. Hal ini dikarenakan UMKM tidak akan dirugikan apabila melakukan pembiayaan *mudharabah*, sehingga UMKM memilih mengambil pembiayaan *mudharabah*.

Tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh lembaga keuangan lainnya merupakan salah satu faktor yang menjadi pertimbangan UMKM sebelum mengambil pembiayaan *mudharabah*. Tingkat suku bunga oleh lembaga keuangan lainnya yang tinggi menyebabkan UMKM untuk memilih menggunakan pembiayaan *mudharabah*. Hal ini dikarenakan biaya yang harus ditanggung apabila UMKM mengambil kredit pada lembaga keuangan lainnya lebih tinggi dibandingkan dengan biaya yang ditanggung atas pengambilan pembiayaan *mudharabah* yang memperhitungkan biaya sesuai dengan laba yang didapatkan. Laba yang diperoleh UMKM dalam menjalankan usaha tentunya berbeda-beda setiap periodenya.

Perbedaan perolehan laba tiap periode inilah yang menjadi salah satu pertimbangan UMKM dalam memutuskan mengambil pembiayaan *mudharabah*. UMKM yang memutuskan mengambil pembiayaan *mudharabah* tentunya merasa tidak terlalu terbebani dengan biaya yang harus ditanggung setelah mengambil pembiayaan. Hal ini dikarenakan pembiayaan *mudharabah* yang menggunakan sistem bagi hasil memperhitungkan biaya atas pembiayaan *mudharabah* yang biasa disebut dengan nisbah bagi hasil sesuai dengan hasil ataupun laba atas usaha yang dijalankan. Dengan demikian UMKM akan merasa tidak keberatan apabila harus membayar nisbah bagi hasil karena besarnya nisbah bagi hasil sesuai dengan laba yang diperoleh UMKM.

Pembiayaan *mudharabah* dengan menggunakan sistem bagi hasil memang memberikan keuntungan bagi UMKM karena nisbah bagi hasil yang dibayarkan atas pengambilan pembiayaan didasarkan pada besarnya laba yang diperoleh. Namun, pembiayaan *mudharabah* juga memiliki kelemahan yaitu UMKM dituntut untuk melaporkan laba yang diperolehnya setiap periode dengan jujur. Hal ini sangat sulit untuk dipenuhi oleh UMKM karena UMKM merasa bahwa laba yang diperolehnya merupakan hasil kerja keras sendiri tanpa mendapatkan bantuan dari pihak lain. Selain itu, tingkat suku bunga yang ditawarkan oleh lembaga keuangan lainnya terkadang lebih rendah dibandingkan dengan persentase bagi hasil apabila dihitung menggunakan rata-rata laba setiap periode. Kelebihan dan kekurangan inilah yang membuat UMKM untuk lebih mempertimbangkan keputusan mengambil pembiayaan *mudharabah*.²²

6. UMKM

a. Pengertian UMKM

Definisi UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 Tentang UMKM. Dalam Bab I (Ketentuan Umum), pasal 1 dari UU tersebut, dinyatakan bahwa UMKM adalah:²³

²²Zayyinatul Khusna. "Pengaruh persepsi mengenai sistem Bagi Hasil, Persepsi Laba Dan Persepsi Tingkat Suku Bunga Terhadap Keputusan UMKM Mengambil Pembiayaan *Mudharabah*". *Jurnal Nominal*, vol v nomor 1, tahun 2016

²³Muhammad syafi'i Antonio, Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik, hal.29

- 1) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
- 2) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah ataupun usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
- 3) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil dan atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

b. Peran dan Karakteristik UMKM

Usaha Kecil dan Menengah khususnya usaha kecil yang berada di negara-negara berkembang sering dikaitkan dengan masalah-masalah ekonomi dan sosial dalam negeri seperti tingginya tingkat kemiskinan, besarnya jumlah pengangguran terutama dari golongan masyarakat berpendidikan rendah, ketimpangan distribusi pendapatan proses pembangunannya yang tidak merata antara daerah perkotaan dan daerah pedesaan, serta masalah urbanisasi dengan segala efek-efek negatifnya.²⁴

Dari perspektif dunia, diakui bahwa UMKM memainkan suatu peran yang sangat vital dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, tidak hanya di negara-negara berkembang (NSB), tetapi juga di negara-negara maju (NM). Di negara maju, UMKM sangat penting tidak hanya karena kelompok usaha tersebut menyerap paling banyak tenaga kerja dibandingkan usaha besar seperti halnya di NSB, tetapi juga di

²⁴Tulus T.H Tambunan, usaha Kecil dan Menengah di Indonesia: Beberapa isu penting, Jakarta: Salemba Empat, 2002. Hal.. 1

banyak negara kontribusinya terhadap pembentukan dan pertumbuhan produk domestik bruto (PDB). Oleh karena itu, pemahaman pembuat kebijakan terhadap pentingnya kewirausahaan bagi pertumbuhan ekonomi dapat diaktualisasikan melalui kebijakan-kebijakannya dalam program permodalan, target-target subsidi usaha kecil, dan penumbuhan usaha-usaha baru.

Di dalam disertasinya Piper (1997), sebanyak 12 juta orang atau sekitar 63.2 persen dari jumlah tenaga kerja di Amerika Serikat (AS) bekerja di 350.000 perusahaan yang mempekerjakan kurang dari 500 orang, yang di negara tersebut masuk di dalam kategori UMKM. Menurut Aharoni (1994), jumlah UMKM di negara adidaya tersebut mencapai sedikit di atas 99 persen dari jumlah unit usaha dari semua kategori. Perusahaan-perusahaan tersebut merupakan inti dari basis industri di AS. Peran UMKM sangat penting khususnya dari perspektif kesempatan kerja dan sumber pendapatan bagi kelompok miskin, distribusi pendapatan dan pengurangan kemiskinan, dan pembangunan ekonomi pedesaan. Namun di lihat dari sumbangannya terhadap PDB dan ekspor nonmigas, khususnya produk-produk manufaktur dan inovasi serta pengembang teknologi, peran UMKM di NSB relatif rendah, ini lah perbedaan paling mencolok dengan UMKM di NM.²⁵

Secara umum, teori ekonomi menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi yang menunjukkan semakin banyaknya output nasional, mengindikasikan semakin banyaknya orang yang bekerja, sehingga seharusnya dapat mengurangi pengangguran dan kemiskinan. Ini menimbulkan pertanyaan, mengapa kemiskinan dan pengangguran masih mengingkat, sementara pertumbuhan ekonomi tengah meningkat. Di dalam literatur diakui secara luas bahwa di NSB, UMKM sangat penting karena karakteristik-karakteristik utama mereka yang berbeda dengan UB, yakni sebagai berikut.²⁶

- 1) Jumlah perusahaan sangat banyak (jauh melebihi UB), terutama dari kategori usaha mikro dan usaha kecil.

²⁵ Lukman M. Baga, Anna Fariyanti, Siti Jahroh, kewirausahaan dan Daya saing Agribisnis, Bogor: PT Penerbit IPB Press. 2011, hal.9

²⁶ Tulus T.H. Tambunan. UMKM di Indonesia. Bogor: Ghalia Indonesia. 2009, hal. 1

- 2) Karena sangat padat karya, berarti mempunyai potensi pertumbuhan kesempatan kerja yang sangat besar, pertumbuhan UMKM dapat dimasukan sebagai elemen penting dari kebijakan-kebijakan nasional untuk meningkatkan kesempatan kerja dan menciptakan pendapatan, terutama bagi masyarakat miskin.
- 3) UMKM memakai teknologi yang lebih “cocok” (jika dibandingkan dengan teknologi canggih yang digunakan oleh perusahaan modern/besar) terhadap proporsi dari faktor-faktor produksi dan kondisi lokal yang ada di NSB, yakni sumber daya alam (SDA) dan tenaga kerja berpendidikan rendah yang banyak (walaupun jumlahnya bervariasi menurut wilayah atau suatu negara), tetapi modal serta sumber daya manusia (SDM) yang berpendidikan tinggi sangat terbatas.
- 4) Banyak UMKM bisa tumbuh pesat. Bahkan banyak UMKM bisa bertahan saat krisis 1997/1998. Oleh sebab itu, kelompok usaha ini dianggap sebagai perusahaan-perusahaan yang memiliki fungsi sebagai basis bagi perkembangan usaha lebih besar.

7. LABA

a. Pengertian Laba

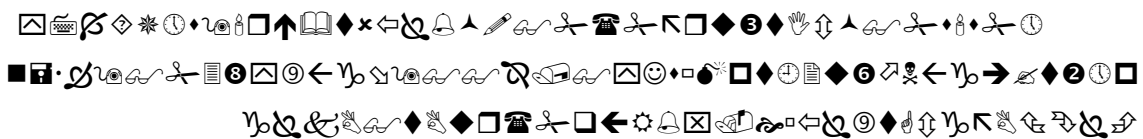
Laba merupakan ringkasan hasil bersih dan berbagai aktivitas operasi usaha yang telah dijalankan atau selisih total pendapatan dikurangi biaya-biaya dari kegiatan usaha perusahaan yang diperoleh selama periode tertentu. Seluruh kegiatan operasional perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan akan selalu memberikan hasil yang bernilai positif yang berarti laba rugi perusahaan dan bernilai negatif yang berarti rugi bagi perusahaan.²⁷

Laba menunjukkan keuntungan yang diperoleh perusahaan dan tercantum dalam laporan laba rugi. Laporan laba rugi adalah laporan yang menunjukkan pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya merupakan laba yang diperoleh atau rugi yang diderita oleh perusahaan.

²⁷Subramanyam, *Analisis Laporan Keuangan*. (Jakarta: Salemba Empat. 2012), h. 109.

Dalam bahasa Arab, laba berarti pertumbuhan dalam dagang. Jual beli adalah *ribhdan* perdagangan adalah *rabihah* yaitu laba atau hasil dagang.²⁸ Laba juga sering disebut dengan keuntungan (*profit*), penghasilan dan *earning*.²⁹ Laba dimaknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang atau jasa.³⁰

Hal ini dijelaskan dalam firman Allah *QS. Al-Baqarah* Ayat 16:



Artinya: “mereka itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk” (*Q.S Al-Baqarah:16*)

Pengertian laba dalam Al-Qur’an berdasarkan ayat diatas ialah kelebihan atas modal pokok atau penambahan pada modal utama berdagang adalah melindungi, menyelamatkan modal pokok dan mendapatkan laba. Dalam perhitungan laba rugi, terdapat berbagai jenis laba yang terdiri dari sebagai berikut:³¹

- 1) Laba kotor merupakan selisih antara penjualan bersih dan harga pokok penjualan, laba ini dinamakan laba kotor dikarenakan belum dikurangi dengan beban operasi lainnya untuk periode tertentu.
- 2) Laba operasional merupakan selisih antara laba kotor dikurangi dengan sejumlah biaya penjualan, biaya administrasi dan umum.
- 3) Laba bersih sebelum pajak merupakan pendapatan perusahaan secara keseluruhan sebelum potongan pajak perusahaan, yaitu perolehan laba operasi dikurangi atau ditambah dengan selisih pendapatan dan biaya lain-lain.
- 4) Laba bersih setelah pajak merupakan laba atau pendapatan dari bisnis

²⁸Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h.144.

²⁹Islahuzzaman, *Istilah-istilah Akuntansi dan Auditing*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 238.

³⁰Suwardjono, *Teori Akuntansi: perekayasaan pelaporan keuangan*, (Yogyakarta: BPFE2008), h. 464.

³¹Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, Cetakan ke- 3, 2010),hal.

perusahaan yang sedang berjalan setelah ditambah atau dikurangi dengan bunga dan pajak.

b. Laba Bersih

Laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.³² Laba bersih merupakan hasil dari kinerja perusahaan seperti yang telah dikurangi dengan bermacam-macam beban termasuk beban pajak. Hasil bersih dari tersebut sering disebut laba bersih ketika pendapatan lebih besar dibanding beban. Apabila selisih pendapatan ternyata lebih kecil dari pada beban,³³ maka itu adalah rugi, dan apabila pendapatan sama besar dengan jumlah beban yang dikeluarkan, maka itu adalah impas atau *Break Even Point*(BEP).

Bank syariah merupakan perusahaan yang bergerak dibanding jasa, dikenal dengan perisip bagi hasil antara pihak bank dengan nasabah, yaitu bagi hasil atas laba bersih yang diperoleh bank syariah atas suatu usaha yang dijalankan. Pada bank syariah laba bersih dikenal dengan istilah Laba/Rugi Bersih (*Net Profit/Loss*), sedangkan laba sebelum dikurangi pajak penghasilan dikenal dengan istilah *revenue sharing* dan laba setelah dikurangi pajak penghasilan dikenal dengan istilah *profit and loss shaing*. Bagi hasil dalam sistem perbankan syariah merupakan ciri khusus yang ditawarkan kepada masyarakat, dan di dalam aturan syariah yang berkaitan dengan pembagian hasil usaha harus ditentukan terlebih dahulu pada awal terjadinya kontrak (akad). Besarnya penentuan pori bagi hasil antara kedua belah pihak ditentukan sesuai kesepakatan bersama, dan harus terjadi dengan adanya kerelaan (*An-Tarodhin*) di masing-masing pihak tanpa adanya unsur-unsur paksaan.

Perhitungan bagi hasil laba (keuntungan) yang diterapkan di dalam perbankan syariah terdiri dari dua sistem, yaitu *profit and loss sharing* (PLS) dan *revenue sharing*.

1) *Profit And Loss Sharing* (PLS)

Profit sharing menurut etimologi indonesia adalah pembagian keuntungan. Dalam kamus ekonomi diartikan pembagian laba. Dalam istilah lain *propit sharing* adalah perhitungan bagi hasil didasarkan kepada hasil bersih dari total pendapatan setelah

³²*Ibid.*, h. 304.

³³Kieso, *et al*, *Intermediate Accounting* (Jakarta: Erlangga 2011), h. 148

dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. pada perbankan syariah istilah yang sering dipakai adalah profit and loss sharing, dimana hal ini dapat diartikan sebagai pembagian antara dan rugi dari pendapatan laba yang diterima atas hasil usaha yang telah dilakukan maupun dijalankan.³⁴

Sistem *profit and loss sharing* dalam pelaksanaannya merupakan bentuk dari perjanjian kerjasama antara pemodal (*investor*) dan pengelola modal (*entrepreneur*) dalam menjalankan kegiatan usaha ekonomi, dimana diantara keduanya akan terikat kontrak bahwa di dalam usaha tersebut jika mendapat keuntungan dari perolehan laba bersih akan dibagi kedua pihak sesuai nisbah kesepakatan diawal perjanjian, dan begitu pula usaha mengalami kerugian akan ditanggung bersama sesuai porsi masing-masing. Kergian bagi pemodal tidak mendapatkan kembali modal investasi secara utuh ataupun keseluruhan, dan bagi pengelola modal tidak mendapatkan upah/hasil dari jerih payahnya atas kerja yang telah dilakukannya.³⁵

2) *Revenue Sharing*

Revenue sharing berarti pembagian hasil, penghasilan atau pendapatan. Di dalam *revenue* terdapat unsur-unsur yang terdiri dari total biaya (*total cost*) dan laba (*profit*). *Revenue* pada perbankan syariah adalah hasil yang diterima oleh bank dari penyaluran dana (*investasi*) ke dalam bentuk produktif, yaitu penempatan dana bank pada pihak lain. Hal ini merupakan selisih atau angka lebih dari aktiva produktif dengan hasil penerimaan bank. Perbankan syariah memperkenalkan sistem bagi hasil pada masyarakat dengan istilah *revenue sharing*, yaitu sistem bagi hasil yang dihitung dari total pendapatan pengelolaan dana tanpa dikurangi dengan biaya pengelolaan dana tersebut.

Lebih jelasnya *revenue sharing* dalam arti perbankan syariah adalah perhitungan bagi hasil didasarkan kepada total seluruh pendapatan yang diterima sebelum dikurangi dengan biaya-biaya yang telah dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Sistem *revenue sharing* berlaku pada pendapatan bank yang akan dibagikan dihitung berdasarkan pendapatan kotor (*gross sales*), yang digunakan dalam menghitung bagi

³⁴Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan (UPP AMP YKPN, 2002), h. 101

³⁵Tim Pengembangan Perbankan Syariah IBI, *Konsep, Produk dan Implementasi Operasional Bank Syari'ah*, (Jakarta: Djambatan, 2001), h. 264

hasil untuk produk pendanaan bank.³⁶

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Laba Bank Syariah

Diantara beberapa faktor yang mempengaruhi laba yang diterima bank syariah, diantaranya:³⁷

- 1) Modal yang dimiliki bank, dimana semakin besar jumlah modal yang ada maka semakin kuat keuntungan bank syariah, semakin banyak dana yang bisa digunakan untuk penyaluran pembiayaan yang dapat meningkatkan laba dan sebagai salah satu tolak ukur kesehatan bank.
- 2) Dana pihak ketiga, adalah dana yang dihimpun bank dari masyarakat. Dana pihak ketiga adalah sumber utama dana bagi bank, jadi semakin tinggi dana pihak ketiga akan menambah pendapatan bagi bank yang berasal dari bagihasil, dari pendapatan bagi hasil tersebut maka laba akan meningkat.
- 3) Pembiayaan yang disalurkan bank, merupakan penyaluran dana kepada nasabah yang membutuhkan. Dengan semakin banyaknya jumlah pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat, maka laba bank akan meningkat. Pertumbuhan laba yang baik merupakan isyarat kinerja perusahaan yang baik. Akibatnya dari pertumbuhan laba yang baik akan menaikkan nilai perusahaan.

d. Tujuan dan Manfaat Laba Bagi Sebuah Bank

Keberhasilan suatu bank dalam menghimpun atau memobilisasi dana masyarakat, tentu akan meningkatkan dana operasionalnya yang akan dialokasikan ke berbagai bentuk aktiva yang paling menguntungkan, dengan tujuan:³⁸

- 1) Untuk kelangsungan hidup (*survive*), dimana laba yang diperoleh

³⁶Syamsul Falah, *Pola Bagi Hasil pada Perbankan Syari'ah*, Makalah disampaikan pada seminar ekonomi Islam, Jakarta, 20 Agustus 2003.

³⁷Sigit Setiawan dan Winarsih, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Bank Syariah Di Indonesia." dalam Jurnal Ilmiah STEI Jateng. Vol 18, no 31, 2011.

³⁸O. P. Simorangkir, *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non-Bank*, (Bogor Selatan:

cukup untuk membiayai biaya operasional bank tersebut.

- 2) Untuk dapat membiayai operasional bank dalam pencapaian laba yang lebih maksimal, dapat melunasi hutang yang ada, sebagai cadangan dana suatu kebutuhan investasi perusahaan untuk perkembangan dimasa yang akan datang.
- 3) Perkembangan dan pertumbuhan (*growth*), semua pendiri perusahaan mengharapkan agar usahanya berkembang dari bank yang kecil menjadi banyak yang besar, sehingga dapat mendirikan cabangnya lebih banyak lagi. Dengan demikian dapat pula mensejahterahkan karyawannya karena gajidan bonus meningkat.
- 4) Dimana laba dijadikan sebagai bahan pertanggung jawaban dan perhitungan para pemegang saham, pajak, emisi saham di bursa efek dan sebagai bahan pertimbangan permohonan kredit pada bank lain.
- 5) Besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan merupakan dasar petunjuk tentang kualitas perusahaan, selain itu laba yang diperoleh perusahaan merupakan bahan analisis untuk perbaikan perusahaan periode selanjutnya.
- 6) Dalam dunia perusahaan diperlukan gambaran mengenai saham sebagai pertimbangan untuk menanamkan saham para investor, maka perlu dilihat laporan laba-rugi. Oleh karenanya secara spesifik, manfaat laba baik suatu bank adalah sebagai alat ukur efisiensi manajemen bank, untuk membedakan antara modal dengan perolehan laba, memberikan informasi yang dapat dipergunakan dalam memprediksi dividen, sebagai alat untuk mengukur keberhasilan manajemen dan pedoman bagi pengambilan keputusan manajemen dan salah satu penentuan besarnya pajak.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang dilaksanakan tentu tidak akan lepas dari penelitian terdahulu sebagai landasan dan acuan terhadap arah dari penelitian ini. Terdapat beberapa

penelitian yang mengkaji hal serupa seperti peneliti lakukan. Dibawah ini penulis akan menguraikannya tabel penelitian yang relevan (penelitian terdahulu):

Pertama : Mochamad Indrajit Roy (2017) dengan judul “Analisis pertumbuhan pembiayaan UMKM terhadap pertumbuhan laba bersih BPRS di Indonesia”. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan pembiayaan UMKM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pertumbuhan laba Bank Umum Syariah. Dan pertumbuhan pembiayaan memiliki kontribusi secara positif terhadap laju pertumbuhan laba bersih Bank Umum Syariah.

Kedua : Muhammad Hasbi Al Baihaqy (2017) dengan judul “Tingkat Kesehatan Bank dan Laba pada Bank Umum Syariah”. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah Bahwa rasio keuangan penilaian tingkat kesehatan *Risk Based Bank Rating* yang mempengaruhi laba pada bank umum syariah adalah non *performing financing* (NPF), biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) serta komposisi dan tingkat pembiayaan berbasis bagi hasil.

Ketiga : Yuli rahmani suci (2017) dengan judul “Perkembangan Umkm (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah) Di Indonesia”. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah Semua keberhasilan yang telah dicapai oleh UMKM memiliki titik kelemahan yang harus segera diselesaikan meliputi kurangnya permodalan baik jumlah maupun sumbernya, kurangnya kemampuan manajerial dan minimnya keterampilan pengoperasi dalam mengorganisir dan terbatasnya pemasaran merupakan hal yang mendasar selalu dihadapi oleh semua UMKM dalam merintis sebuah usaha bisnis untuk dapat berkembang.

Keempat : Nofianti (2015) dengan judul “perkembangan perbankan syariah Di Indonesia”. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Perkembangan praktik perbankan syariah di Indonesia dari berbagai aspeknyatelah menunjukkan catatan pertumbuhan, baik dari sisi jumlah Bank Umum Syariah, jumlah Unit Usaha Syariah, jumlah BPRS beserta dengan jaringan kantornya, jumlah DPK dan jumlah pembiayaan yang disalurkan, serta jumlah asset yang cukup mengembirakan, namun perkembangan tersebut tidak luput dari berbagai faktor pendukung dan

tantangan di atas.

Kelima : Hasanah Istiqomah (2018) dengan judul “Pengaruh pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* terhadap laba bersih bank syariah periode 2015-2017”. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah Pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* berpengaruh signifikan secara parsial dan simultan terhadap laba bersih.

Keenam : Raihanah Daulay dan Siti Mujiatun (2017) dengan judul “ Model pengembangan usaha mikro untuk menghadapi pertumbuhan usaha waralaba” kesimpulan dalam penelitian ini adalah Program kewirausahaan yang telah disusun berisi pengetahuan tentang keterampilan berwirausaha, manajemen keuangan usaha dan manajemen pegelolaan usaha, fasilitas dan pelayanan kepada konsumen. d. Laporan keuangan sangat diperlukan dalam menjalankan suatu usaha, karena adanya laporan keuangan akan memperlihatkan bagaimana kinerja dari usaha yang dijalankan. Untuk usaha mikro diperlukan tiga bentuk laporan keuangan yaitu neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas. Selain itu laporan keuangan diperlukan untuk mendapatkan pinjaman pembiayaan dari lembaga keuangan sebagai modal tambahan agar dapat mengembangkan usaha.

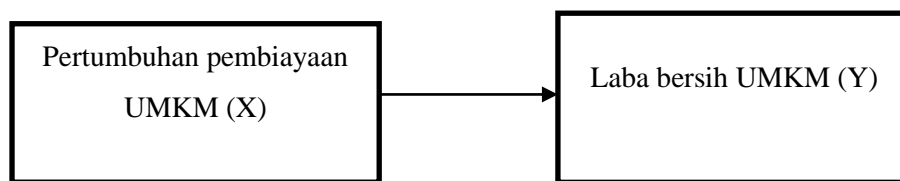
Berdasarkan dari latar belakang permasalahan untuk menghindari kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu maka kajian ini akan menuntaskan penelitian tentang Pengaruh Pertumbuhan Pembiayaan UMKM Terhadap Laba Bersih Bank Umum Syariah Di Indonesia karna pada meningkatnya jumlah pembiayaan yang akan disalurkan kepada nasabah maka laba bersih bank juga akan meningkat dan pertumbuhan pembiayaan UMKM berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan laba bersih, dan penelitian ini diambil pada 5 tahun dengan data laba pembiayaan UMKM per-bulan mulai dari januari 2015 hingga november 2019.

C. Kerangka Berfikir

Laba bersih Bank Umum Syariah dipengaruhi oleh pertumbuhan pembiayaan UMKM. Pertumbuhan pembiayaan UMKM memiliki hubungan positif atau linier terhadap Bank Umum Syariah. Jika tingkat pembiayaan UMKM semakin besar maka laba pada Bank Umum Syariah juga semakin meningkat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji secara empiris pertumbuhan pembiayaan UMKM terhadap pertumbuhan laba bersih simultan dan persial pada Bank Umum Syariah.

Berdasarkan pengertian diatas maka peneliti menyusun konsep kerangka berfikir seperti dibawah ini:



Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan teori-teori dan hasil penelitian seperti yang terlihat dalam kerangka Konseptul, rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pertumbuhan pembiayaan UMKM terhadap laba bersih Bank Umum Syariah di Indonesia.
- H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan pertumbuhan pembiayaan UMKM terhadap laba bersih Bank Umum Syariah di Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan³⁹. Metode dalam penelitian ini menggunakan data Time Series dari per-bulan mulai dari Januari 2015 hingga November 2019, bertujuan untuk mengetahui dan menguji secara empiris pertumbuhan pembiayaan UMKM terhadap pertumbuhan laba bersih simultan dan persial pada Bank Umum Syariah.

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 1

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di website www.ojk.go.id (Otoritas Jasa Keuangan). Waktu penelitian dilakukan selama kurang lebih 6(enam) bulan.

Tabel 3.1
Rincian Waktu Penelitian

No	Kegiatan	JUNI				JULI				AGUSTUS				SEPTEMBER				OKTOBER				NOVEMBER			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■																							
2	Penulisan Skripsi									■															
3	Bimbingan Skripsi													■											
4	Seminar Skripsi																	■							
5	Pengumpulan data																					■			
6	Bimbingan Skripsi																					■			
7	Sidang Skripsi																								■

C. Populasi dan Sampel

Menurut sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia.

Sampel menurut sugiyono adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Cara pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Purposive sampling adalah dimana penentuan sampel dilakukan

dengan sengaja dan pertimbangan tertentu. Sampel penelitian ini adalah data laba dan pembiayaan UMKM per-bulan mulai dari januari 2015 hingga november 2019.

D. Jenis Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang digunakan dalam bentuk yang sudah tersedia dan sudah dikumpulkan oleh pihak lain yang biasanya sudah dalam bentuk publikasi dan terdokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah berbagai sumber buku, jurnal, dan penelitian terdahulu yang mendukung penelitian. Dengan jenis data runtut (*time series*) maka data penelitian ini di peroleh dari hasil publikasi www.ojk.go.id (Otoritas Jasa Keuangan).

E. Defenisi Oprasional Variabel

Defenisi oprasional merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel diukur untuk mengetahui baik buruknya pengukuran dalam penelitian. Dalam penelitian ini, variabel yang diteliti dibagi menjadi 2 (dua) kelompok yaitu variabel terikat (*dependent variabel*) dan variabel bebas (*independent variabel*).

1. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)
 - a. Laba bersih di Bank Umum Syariah (Y)
2. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)
 - a. Pertumbuhan pembiayaan umkm (X)

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menggunakan data skunder runtun waktu (*times series*) yang mana yang mana data di peroleh dari website www.ojk.go.id (Otoritas Jasa Keuangan). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembiayaan umkm, laba bersih, data dikumpulkan yaitu mulai dari januari 2015 sampai dengan november 2019.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yang mana peneliti memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan dari website www.ojk.go.id (Otoritas Jasa Keuangan). Penulis melakukan pengumpulan data dengan mengklasifikasi bahan-bahan tertulis yaitu dengan memanfaatkan data yang sudah ada yang berhubungan dengan masalah penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data statistik pada penelitian ini dilakukan dimulai dengan pengelompokan, perhitungan penyesuaian, kemudian hasil yang diperoleh ditulis dalam bentuk tabel, di persiapkan untuk input komputer sesuai model yang digunakan. Proses pengolahan dan data menggunakan program statistik *SPSS for Windows*.

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi antara variabel bebas dan variabel terikat. Analisis regresi dapat digunakan untuk membuat perkiraan nilai suatu variabel (variabel dependen) jika nilai variabel yang lain yang berhubungan dengannya (variabel independen) sudah ditentukan atau diketahui.

Adapun model persamaan regresi pada penelitian ini adalah regresi sederhana:

$$Y = a + bX + e$$

Dimana:

Y = Pertumbuhan Laba Bersih BUS periode tertentu

a = Konstanta

b = Koefisien regresi dari pembiayaan UMKM BUS.

X = Pertumbuhan pembiayaan UMKM BUS

E = Error term (faktor pengganggu)

a. Uji Normalitas

Data yang digunakan dalam model persamaan regresi harus terdistribusi normal. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan melihat histogram pada hasil output pengujian dengan menggunakan *software* statistik. Apabila data tidak terdistribusi normal maka diperlukan transformasi data. Menurut Ghazali (2011), “data yang tidak terdistribusi secara normal dapat ditransformasikan agar menjadi normal”. Salah satu transformasi data yang dapat dilakukan adalah dengan mentransformasikan data ke bentuk Ln.

b. Uji heteroskedastisitas

Salah satu cara yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan melihat sebaran *plot* pada grafik scatter plot. Apabila sebaran titik data menyebar dan tidak membentuk pola, maka tidak ada masalah heteroskedastisitas. Menurut Ghazali (2011), uji heteroskedastisitas

bertujuan menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.

c. Uji Autokolerasi

Menurut Ghozali (2011) cara mendeteksi dilakukan dengan menggunakan Durbin Watson dengan ketentuan sebagai berikut:

$0 < DW < dl$: Terjadi autokolerasi
$dl < DW < du$: Tidak dapat disimpulkan
$du < DW < 4-du$: Tidak ada autokolerasi
$4-du < DW < 4-dl$: Tidak dapat disimpulkan
$4-dl < DW < 4$: Terjadi Autokolerasi

1. Uji Hipotesis

a. Uji T

digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen, dalam Ghozali (2011). Dengan melihat dan menggunakan angka signifikan: Apabila angka signifikansi $< \alpha [0,1]$ maka H_0 diterima
Apabila angka signifikansi $> \alpha [0,1]$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak

b. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan pembiayaan UMKM (X), terhadap laba bersih (Y). Nilai koefisien determinasi diantara 0 sampai 1, dimana semakin mendekati angka 1 nilai koefisien determinasi maka pengaruh pertumbuhan pembiayaan UMKM terhadap laba bersih semakin kuat.

Dan sebaliknya semakin mendekati angka 0 nilai koefisien determinasi maka pengaruh pertumbuhan pembiayaan UMKM terhadap laba bersih semakin lemah.⁴⁰

⁴⁰Singgih Santoso, *Seri Solusi Bisnis Berbasis TI Menggunakan SPSS untuk Statistik Parametrik* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2016), h. 37.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Institusi

1. Sejarah Bank Umum Syariah

Bank Syariah merupakan lembaga intermediasi dan penyediaan jasa keuangan yang bekerja berdasarkan etika dan sistem nilai Islam, khususnya yang bebas dari bunga (riba), bebas dari kegiatan spekulatif yang nonproduktif seperti perjudian (maysir), bebas dari hal-hal yang tidak jelas dan meragukan (gharar), berprinsip keadilan, dan hanya membiayai kegiatan usaha yang halal. Bank Syariah sering dipersamakan dengan bank tanpa bunga. Bank tanpa bunga merupakan konsep yang lebih sempit dari bank Syariah, ketika sejumlah instrumen atau operasinya bebas dari bunga. Bank Syariah, selain menghindari bunga, juga secara aktif turut berpartisipasi dalam mencapai sasaran dan tujuan dari ekonomi Islam yang berorientasi pada kesejahteraan sosial.

Bank syariah pertama muncul di Indonesia pada tahun 1992 dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia, sebagai jawaban atas permintaan masyarakat akan hadirnya suatu jasa transaksi keuangan yang dilaksanakan sejalan dengan nilai moral dan prinsip-prinsip Syariah Islam, khususnya yang berkaitan dengan pelarangan praktek riba, kegiatan yang bersifat spekulatif yang nonproduktif yang serupa dengan perjudian, ketidakjelasan, dan pelanggaran prinsip keadilan dalam bertransaksi, serta keharusan penyaluran pembiayaan dan investasi pada kegiatan usaha yang etis dan halal secara Syariah.

Perkembangan bank syariah yang pesat baru terasa semenjak Pemerintah dan Bank Indonesia memberikan komitmen besar dan menempuh berbagai kebijakan untuk mengembangkan bank syariah dengan serius, khususnya sejak perubahan UU perbankan dengan UU No. 10 tahun 1998. Berbagai kebijakan tersebut tidak hanya menyangkut perluasan jumlah kantor dan operasi bank-bank syariah untuk meningkatkan sisi penawaran, tetapi juga pengembangan pemahaman dan kesadaran masyarakat untuk meningkatkan sisi permintaan. Perkembangan yang pesat terutama tercatat sejak dikeluarkannya ketentuan Bank Indonesia yang memberi izin kepada bank konvensional

untuk mendirikan suatu unit usaha syariah (UUS). Semenjak itu, kantor dan operasi bank syariah tumbuh di mana-mana seperti jamur di musim hujan.

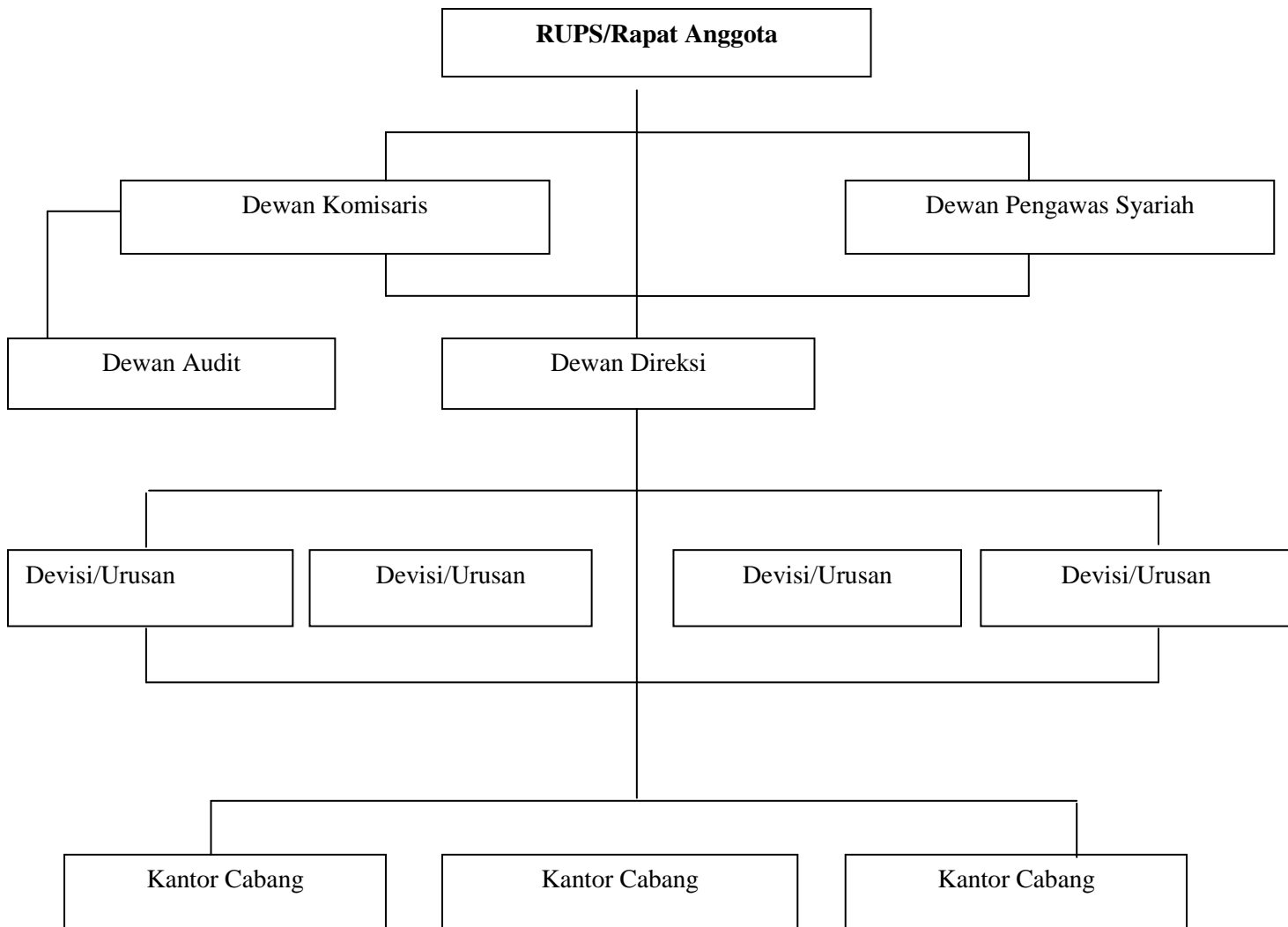
Diperkirakan pada tahun 2006 hampir semua bank umum akan memiliki unit usaha syariah. Setelah itu, perkembangan akan mengarah pada peningkatan aset, persaingan pelayanan, kemudahan, dan kenyamanan. Diharapkan tidak lama lagi perbankan syariah akan memiliki peran yang tidak kalah pentingnya dengan perbankan konvensional dalam perekonomian Indonesia.

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia sebenarnya tidak bisa dilepaskan dari perkembangan dan kemajuan perbankan syariah di dunia internasional. Awal 1980-an merupakan tonggak awal dimulainya diskusi pendirian bank syariah sebagai pilar ekonomi Islam. Beberapa uji coba juga telah dilakukan, seperti yang ada di Bandung dan Jakarta, yaitu Baitut Tamwil-Salman, Bandung, dan Koperasi Ridho Gusti, Jakarta. Tahun 1990-an merupakan tonggak baru yang secara khusus memprakarsai berdirinya bank syariah di Indonesia, yang dimotori oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI). Prakarsa khusus ini diawali dengan diselenggarakannya Lokakarya Bunga Bank dan Perbankan di Cisarua, Bogor, Jawa Barat pada 18-20 Agustus 1990. Hasil lokakarya ini kemudian dibahas lebih mendalam dalam Musyawarah Nasional IV MUI di Jakarta pada 22-25 Agustus 1990. Dari hasil Munas ini, dibentuk kelompok kerja yang disebut Tim Perbankan MUI untuk mendirikan bank syariah di Indonesia, dan bertugas untuk melakukan pendekatan dan konsultasi dengan semua pihak terkait. Hasilnya, pada November 1991 ditandatangani pendirian PT Bank Muamalat Indonesia (BMI), yang mulai beroperasi pada Mei 1992 (Antonio, 2001). Selain BMI, pionir perbankan syariah yang lain adalah Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Dana Mardhatillah dan BPR Berkah Amal Sejahtera yang didirikan pada tahun 1991 di Bandung, yang diprakarsai oleh Institute for Sharia Economic Development (ISED).

Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BUS merupakan badan usaha yang setara dengan bank umum konvensional dengan bentuk hukum Perseroan Terbatas, Perusahaan Daerah, atau

Koperasi. Seperti halnya bank umum konvensional, BUS dapat berusaha sebagai bank devisa atau bank nondevisa.⁴¹

2. Struktur Organisasi Bank Umum Syariah



Gambar 4.1
Struktur Organisasi Bank Umum Syariah

3. Visi dan Misi Bank Syariah

Dalam model organisasi visi dan misi dalam organisasi perbankan syariah tidak bias terlepas guna untuk mencapai suatu tujuan bersama.

a. **Visi:** Terwujudnya sistem perbankan syariah yang sehat, kuat dan istiqomah terhadap prinsip syariah dalam kerangka keadilan, kemaslahatan dan keseimbangan guna mencapai masyarakat yang sejahtera secara material dan spiritual (falah).

b. **Misi:** Mewujudkan iklim yang kondusif untuk mengembangkan perbankan syariah yang kompetitif, efisien dan memenuhi prinsip syariah dan prinsip kehati-hatian yang mampu mendukung sector riil kegiatan berbasis bagi hasil dan transaksi riil dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

4. Tujuan Bank Syariah

Tujuan bank syariah dijabarkan dalam 6 point utama, yaitu:

- a. Mengarahkan kegiatan ekonomi umat agar bermuamalat secara islam khususnya muamalat yang berhubungan dengan perbankan agar terhindar dari praktek-praktek riba dan usaha lain yang mengandung ghoror.
- b. Untuk menciptakan keadilan di bidang ekonomi dengan jalan meratakan pendapatan melalui kegiatan investasi agar tidak terjadi kesenjangan yang amat besar antara pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan dana.
- c. Untuk meningkatkan kualitas hidup umat dengan jalan membuka peluang berusaha lebih besar terutama kelompok miskin yang di arahkan pada produksi yang lebih produktif, menuju terciptanya kemandirian usaha.
- d. Untuk menanggulangi masalah kemiskinan yang pada umumnya merupakan program utama di Negara-negara yang sedang berkembang. Upaya bank syariah dalam mengentaskan kemiskinan ini berupa pembinaan nasabah yang lebih menonjolkan kebersamaannya dari siklus usaha yang lengkap seperti program pembinaan pengusaha produsen, pembinaan pedagang perantara, program pembinaan konsumen, program pengembangan modal kerja, dan program pengembangan usaha bersama.

- e. Untuk menjaga stabilitas ekonomi dan moneter. Dengan aktifitas bank syariah akan mampu menghindari pemanasan ekonomi diakibatkan adanya inflasi, menghindari persaingan yang tidak sehat antara lembaga keuangan.
- f. Untuk menyelamatkan ketergantungan umat islam terhadap bank non syariah.⁴²

B. Deskripsi Karakteristik Respondent

Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 12 bank. Yang terdiri dari beberapa karakteristik, baik kelompok, nama dan waktu.

Tabel 4.1
Kelompok Bank

No	Kelompok Bank	Jumlah
1.	Bank Umum Syariah (BUS)	12
	Jumlah	12

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah responden Bank Umum Syariah (BUS) sebanyak 12 Bank.

Tabel 4.2
Responden Berdasarkan Nama Dan Waktu

No	Nama	Waktu (Tahun)	Jumlah (Bulan)
1	Pembiayaan UMKM	5	60
2	Laba Bersih	5	60

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah responden berdasarkan nama dan waktu adalah pembiayaan UMKM dalam 5 tahun, 60 bulan. Laba bersih 5 tahun, 60 bulan.

⁴²<https://www.ojk.go.id/id/Pages/FAQ-Otoritas-Jasa-Keuangan.aspx>, link diakses pada jam 15:13 WIB, 19 oktober 2020



Gambar 4.2 logo Bank Syariah

C. Penyajian Data

Dalam penelitian ini variable yang digunakan adalah : X= Pertumbuhan pembiayaan UMKM , Y= Laba bersih. Untuk itu peneliti akan mendeskripsikan data pada masing-masing variable, sebagai berikut:

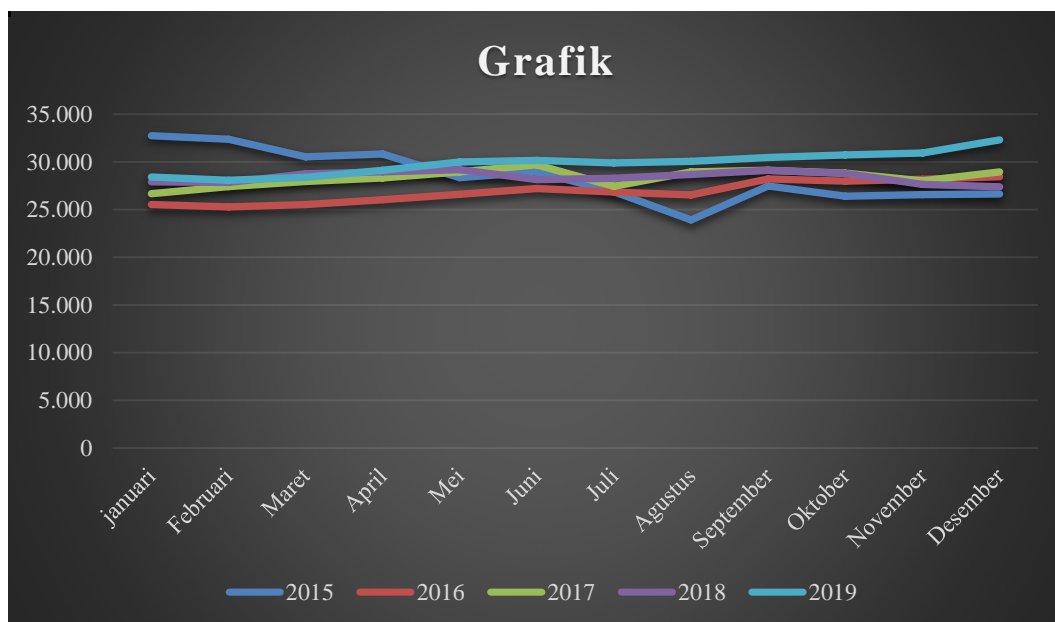
Tabel 4.3

Jumlah pembiayaan UMKM Bank Umum Syarish Periode 2015-2019

NO	TAHUN/ BULAN	2015	2016	2017	2018	2019
1	januari	32.766	25.545	26.675	27.911	28.427
2	Februari	32.373	25.290	27.423	27.846	28.082
3	Maret	30.526	25.527	27.937	28.759	28.398
4	April	30.826	26.031	28.311	28.948	29.133
5	Mei	28.367	26.616	28.958	29.192	29.985
6	Juni	28.945	27.220	29.694	28.137	30.158
7	Juli	26.891	26.852	27.461	28.300	29.894
8	Agustus	23.924	26.542	28.973	28.697	30.059
9	September	27.494	28.213	29.112	29.110	30.457
10	Oktober	26.424	27.986	28.828	28.776	30.735
11	November	26.560	28.176	28.027	27.656	30.924
12	Desember	26.650	28.458	28.973	27.392	32.326

Total	341.746	322.456	340.372	340.724	358.578
Rata-rata	28.478	26.871	28.364	28.394	29.882

Sumber: Statistik perbankan Syariah (OJK)



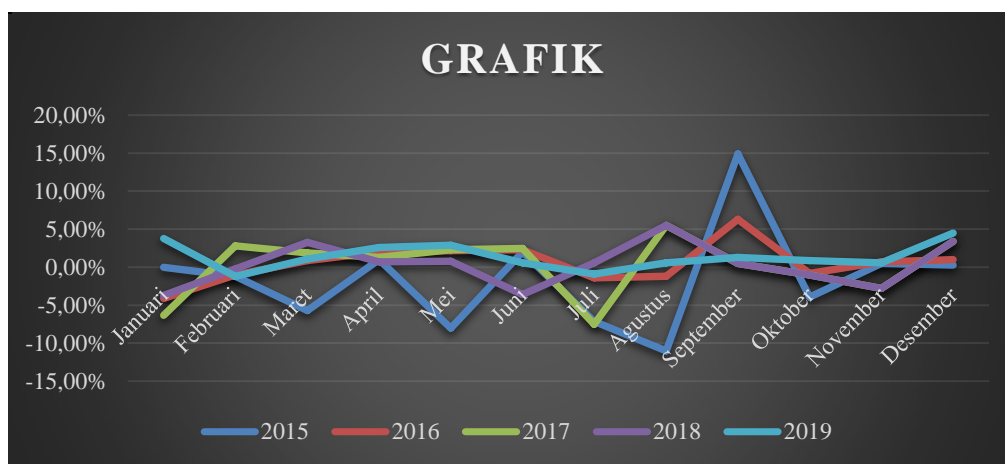
Gambar 4.3

Grafik Jumlah Pembiayaan UMKM

Bulan	2015	2016	2017	2018	2019
Januari	0,0%	-4,1%	-6,3%	-3,7%	3,8%
Februari	-1,2%	-1,0%	2,8%	-0,2%	-1,2%
Maret	-5,7%	0,9%	1,9%	3,3%	1,1%
April	1,0%	2,0%	1,3%	0,7%	2,6%
Mei	-8,0%	2,2%	2,3%	0,8%	2,9%
Juni	2,0%	2,3%	2,5%	-3,6%	0,6%
Juli	-7,1%	-1,4%	-7,5%	0,6%	-0,9%
Agustus	-11,0%	-1,2%	5,5%	5,5%	0,6%
September	14,9%	6,3%	0,5%	0,5%	1,3%
Oktober	-3,9%	-0,8%	-1,0%	-1,0%	0,9%

November	0,5%	0,7%	-2,8%	-2,8%	0,6%
Desember	0,3%	1,0%	3,4%	3,4%	4,5%

Tabel 4.4
Pertumbuhan Pembiayaan UMKM



Gambar 4.4
Grafik Pertumbuhan Pembiayaan UMKM

Dari data pembiayaan UMKM pada tahun 2015 dapat dilihat bahwa pembiayaan terbesar diberikan pada bulan April sebesar 30.826 dan pembiayaan terkecil pada bulan Agustus sebesar 23.924. Adapun rata-rata pembiayaan yang diberikan di tahun 2015 adalah sebesar 28.478. Jika dilihat dari segi pertumbuhan pembiayaan UMKM pada tahun 2015 mengalami kenaikan dan penurunan. Penurunan paling besar terjadi pada bulan Agustus -11,0% , kembali naik pada bulan September 14,9%.

Dari data pembiayaan UMKM pada tahun 2016 dapat dilihat bahwa pembiayaan terbesar diberikan pada bulan Desember sebesar 28.458 dan pembiayaan terkecil pada bulan Februari sebesar 25.290. Adapun rata-rata pembiayaan yang diberikan di tahun 2016 adalah sebesar 26.871. Jika dilihat dari segi pertumbuhan pembiayaan UMKM pada tahun 2016 mengalami kenaikan dan penurunan. Penurunan paling besar terjadi pada bulan Agustus -4,1% , kembali naik pada bulan September 6,3%.

Dari data pembiayaan UMKM pada tahun 2017 dapat dilihat bahwa pembiayaan terbesar diberikan pada bulan Desember sebesar 28.973.dan pembiayaan terkecil pada bulan Januari sebesar 26.675. Adapun rata-rata pembiayaan yang diberikan di tahun 2017 adalah sebesar 28.364.Jika dilihat dari segi pertumbuhan pembiayaan UMKM pada tahun 2017 mengalami kenaikan dan penurunan. Penurunan paling besar terjadi pada bulan Juli -7,5% , kembali naik pada bulan Agustus 5,5%.

Dari data pembiayaan UMKM pada tahun 2018 dapat dilihat bahwa pembiayaan terbesar diberikan pada bulan Mei sebesar 29.192.dan pembiayaan terkecil pada bulan Desember sebesar 27.392. Adapun rata-rata pembiayaan yang diberikan di tahun 2018 adalah sebesar 28.394.Jika dilihat dari segi pertumbuhan pembiayaan UMKM pada tahun 2018 mengalami kenaikan dan penurunan. Penurunan paling besar terjadi pada bulan Januari -3,7%, kembali naik pada bulan Agustus 5,5%.

Dari data pembiayaan UMKM pada tahun 2019 dapat dilihat bahwa pembiayaan terbesar diberikan pada bulan Desember sebesar 32.326.dan pembiayaan terkecil pada bulan Februari sebesar 28.082. Adapun rata-rata pembiayaan yang diberikan di tahun 2019 adalah sebesar 29.882.Jika dilihat dari segi pertumbuhan pembiayaan UMKM pada tahun 2019 mengalami kenaikan dan penurunan. Penurunan paling besar terjadi pada bulan Februari -1,2% , kembali naik pada bulan Desember 4,5%.

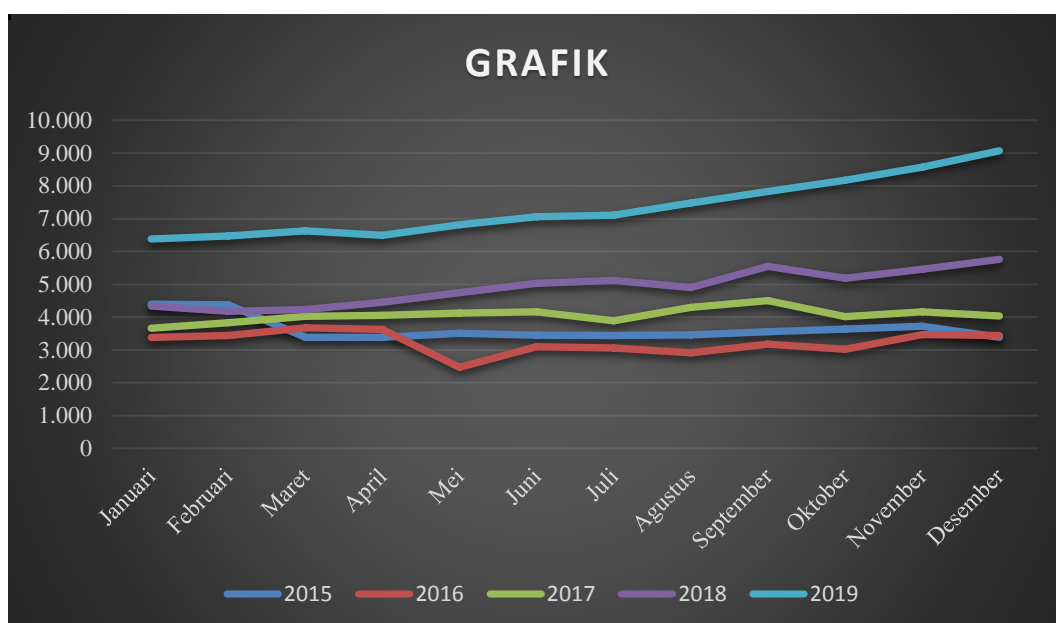
Tabel 4.5

Laba bank umum Syariah periode 2015-2019

No	Tahun/ Bulan	2015	2016	2017	2018	2019
1	Januari	4.389	3.375	3.659	4.331	6.379
2	Februari	4.376	3.435	3.825	4.176	6.472
3	Maret	3.384	3.667	4.027	4.230	6.625
4	April	3.398	3.624	4.056	4.451	6.488
5	Mei	3.504	2.469	4.124	4.747	6.814
6	Juni	3.443	3.096	4.159	5.031	7.058
7	Juli	3.442	3.057	3.891	5.119	7.106

8	Agustus	3.453	2.908	4.299	4.904	7.474
9	September	3.551	3.170	4.500	5.544	7.833
10	Oktober	3.635	3.020	4.014	5.183	8.170
11	November	3.719	3.466	4.160	5.458	8.565
12	Desember	3.402	3.442	4.028	5.757	9.065
Total		43.696	38.442	48.742	58.931	88.049
Rata-rata		3.641	3.227	4.062	4.911	7.337

Sumber: Statistik Perbankan Syariah (OJK)



Gambar 4.5

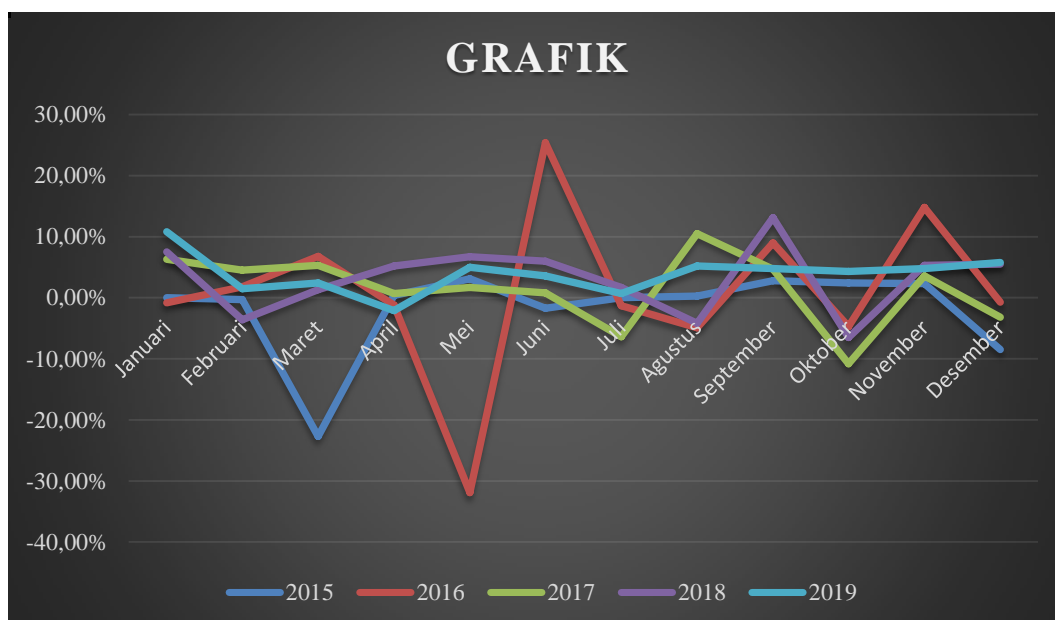
Grafik Laba Bersih Bank Umum Syariah

Tabel 4.6

Grafik Pertumbuhan Laba Bersih Bank Umum Syariah

Bulan	2015	2016	2017	2018	2019
Januari	0,0%	-0,8%	6,3%	7,5%	10,8%
Februari	-0,3%	1,8%	4,5%	-3,6%	1,5%
Maret	-22,7%	6,8%	5,3%	1,3%	2,4%
April	0,4%	-1,2%	0,7%	5,2%	-2,1%

Mei	3,1%	-31,9%	1,7%	6,7%	5,0%
Juni	-1,7%	25,4%	0,8%	6,0%	3,6%
Juli	0,0%	-1,3%	-6,4%	1,7%	0,7%
Agustus	0,3%	-4,9%	10,5%	-4,2%	5,2%
September	2,8%	9,0%	4,7%	13,1%	4,8%
Oktober	2,4%	-4,7%	-10,8%	-6,5%	4,3%
November	2,3%	14,8%	3,6%	5,3%	4,8%
Desember	-8,5%	-0,7%	-3,2%	5,5%	5,8%



Gambar 4.6

Grafik pertumbuhan laba bersih bank umum syariah

Dari data laba bersih di tahun 2015 dapat dilihat bahwa laba bersih terbesar pada bulan Januari sebesar 4.389 dan laba bersih terkecil pada bulan Desember sebesar 3.402. adapun rata-rata laba bersih di tahun 2015 adalah sebesar 3.641. Jika dilihat dari segi pertumbuhan laba bersih pada tahun 2015 mengalami kenaikan dan penurunan. Penurunan terjadi pada bulan Maret -22,7% , kembali naik pada bulan Mei 3,1%.

Dari data laba bersih di tahun 2016 dapat dilihat bahwa laba bersih terbesar pada bulan Maret sebesar 3.667 dan laba bersih terkecil pada bulan Mei sebesar 2.908. adapun rata-rata laba bersih di tahun 2016 adalah sebesar 3.227. Jika dilihat dari segi pertumbuhan laba bersih pada tahun 2016 mengalami kenaikan dan penurunan. Penurunan terjadi pada bulan Mei -31,9%, kembali naik pada bulan Juni 25,0%.

Dari data laba bersih di tahun 2017 dapat dilihat bahwa laba bersih terbesar pada bulan September sebesar 4.500 dan laba bersih terkecil pada bulan Januari sebesar 3.659. adapun rata-rata laba bersih di tahun 2017 adalah sebesar 4.062. Jika dilihat dari segi pertumbuhan laba bersih pada tahun 2016 mengalami kenaikan dan penurunan. Kenaikan terjadi pada bulan Agustus 10,5%, namun mengalami penurunan pada bulan Oktober -10,8%.

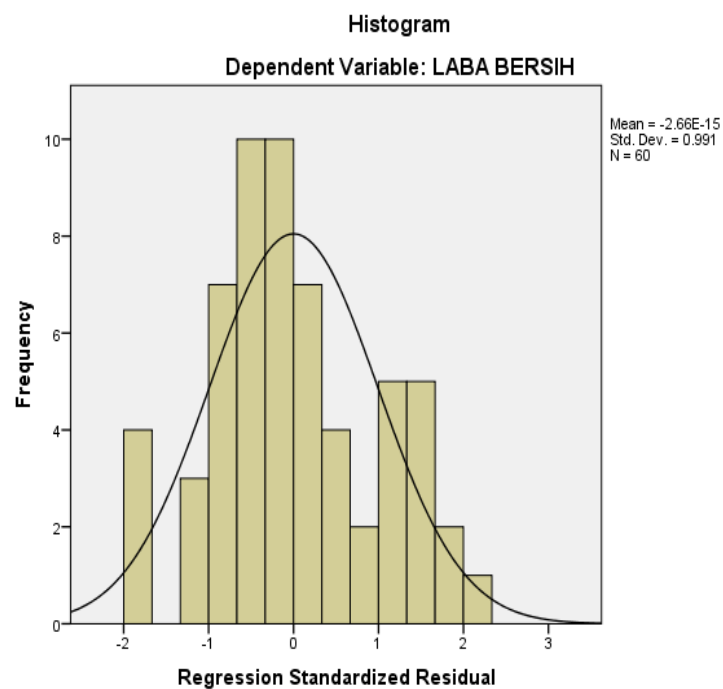
Dari data laba di tahun 2018 dapat dilihat bahwa laba terbesar pada bulan Desember sebesar 5.757 dan laba terkecil pada bulan Januari sebesar 4.331. adapun rata-rata laba di tahun 2018 adalah sebesar 4.911. Jika dilihat dari segi pertumbuhan laba bersih pada tahun 2016 mengalami kenaikan dan penurunan. Kenaikan terjadi pada bulan September sebesar 13,1%, namun mengalami penurunan pada bulan Oktober -6,5%.

Dari data laba bersih di tahun 2019 dapat dilihat bahwa laba bersih terbesar pada bulan Desember sebesar 9.065 dan laba bersih terkecil pada bulan Januari sebesar 6.379. adapun rata-rata laba bersih di tahun 2019 adalah sebesar 7.337. Jika dilihat dari segi pertumbuhan laba bersih pada tahun 2016 mengalami kenaikan. Namun mengalami penurunan pada bulan Oktober April -2,1% dan kembali kenaikan di bulan Mei 5,0%.

D. Analisis Data

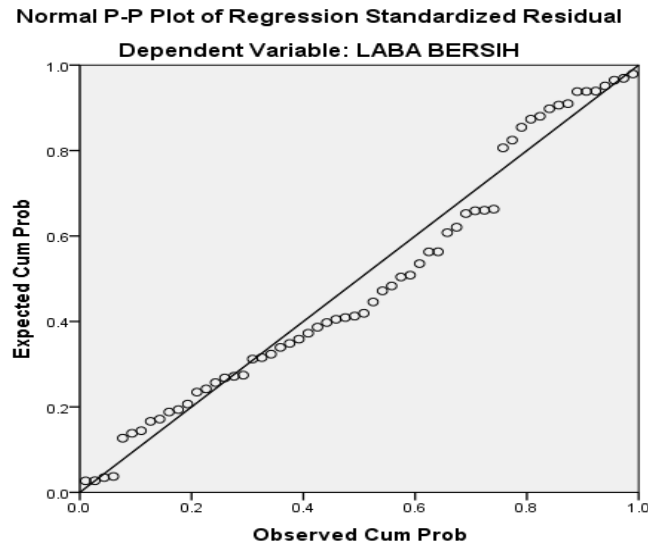
1. Uji Normalitas

Data yang digunakan dalam model persamaan regresi harus terdistribusi normal. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan melihat histogram pada hasil output pengujian dengan menggunakan *software* statistik. Apabila data tidak terdistribusi normal maka diperlukan transformasi data. Menurut Ghozali (2011), “data yang tidak terdistribusi secara normal dapat ditransformasikan agar menjadi normal”. Salah satu transformasi data yang dapat dilakukan adalah dengan mentransformasikan data ke bentuk Ln.



Gambar 4.7
Uji Normalitas

Dari histogram di atas, dapat dilihat bahwa sebaran data terdistribusi normal sehingga asumsi klasik untuk normalitas data telah terpenuhi.



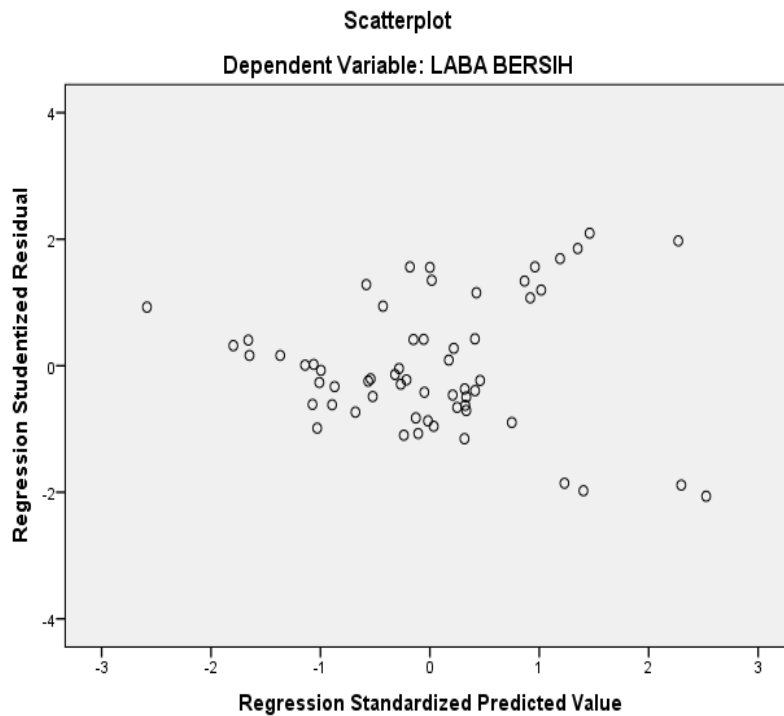
Gambar 4.8

Uji Normalitas

Pada gambar diatas dapat dilihat bahwa hasil dari uji normalitas data menunjukkan penyebaran titik – titik data cenderung mendekati garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Hal ini menyimpulkan bahwa metode regresi berdistribusi normal dan layak untuk dianalisis apakah berpengaruh terhadap variabel Y terhadap X.

2. Uji Heteroskedastisitas

Salah satu cara yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan melihat sebaran *plot* pada grafik scatter plot. Apabila sebaran titik data menyebar dan tidak membentuk pola, maka tida ada masalah heteroskedastisitas. Menurut Ghozali (2011), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.



Gambar 4.9
Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Hasil SPSS (2020)

Dasar analisis untuk menentukan ada atau tidaknya heterokedastisitas yaitu:

- 1) Jika pola tertnetu, seperti titik-titik yang akan membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, menyebar kemudiat menyempit) maka mengidentifikasi telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Dari hasil output SPSS versi (gambar scaratterplot) diatas, didapat titik-titik yang menyebar dan tidak membentuk pola yang teratur dan titik tesebut menyebar diatas dan dibawah angka 0. Jadi, kesimpulannya bahwa model persamaan tidak terdapat masalah heterokedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Salah satu cara mengidentifikasinya adalah melihat nilai Durbin Waston (D-W) dalam hal ini ketentuannya adalah :

- a) Jika D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- b) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada korelasi.
- c) Jika nilai D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negative.

Tabel 4.8

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.570 ^a	.325	.314	1.290702	.198

a. Predictors: (Constant), UMKM

b. Dependent Variable: LABA BERSIH

Sumber : Hasil SPSS (2020)

Dengan rumus : $du(1,548) > \text{durbin watson}(0,198) < 4-du(4-1,548) = 2,452$

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diatas menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 0.198 dimana nilai DW berada diantara -2 dan +2 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

1. Analisis regresi linier sederhana

Analisis data statistik pada penelitian ini dilakukan dimulai dengan pengelompokan, perhitungan penyesuaian, kemudian hasil yang diperoleh ditulis dalam bentuk tabel, di persiapkan untuk input komputer sesuai model yang digunakan. Proses

pengolahan dan data menggunakan program statistik *SPSS for Windows*. Analisis regresi digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi antara variabel bebas dan variabel terikat.

Analisis regresi dapat digunakan untuk membuat perkiraan nilai suatu variabel (variabel dependen) jika nilai variabel yang lain yang berhubungan dengannya (variabel independen) sudah ditentukan atau diketahui.

Adapun model persamaan regresi pada penelitian ini adalah regresi sederhana:

$$Y = a + \beta X + e$$

Y = Pertumbuhan Laba Bersih BUS periode tertentu

A = Konstanta

b = Koefisien regresi dari pembiayaan UMKM BUS.

X = Pertumbuhan pembiayaan UMKM BUS

E = Error term (faktor pengganggu)

Tabel 4.9
regresi linier sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-9.954	2.763		-3.602	.001		
UMKM	.514	.097	.570	5.290	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: LABA BERSIH

Sumber : Hasil SPSS (2020)

$$Y = a + bX + e$$

$$Y = -9.954 + 0.514 + 0.097$$

$$= -9.953,389$$

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar -9,954 menyatakan bahwa jika ada kedua variabel independen atau keduanya dalam keadaan konstan (Nol), maka pembiayaan UMKM Bank Umum Syariah Di Indonesia -9,954 satuan. Karena nilai konstanta bernilai negative. Artinya pembiayaan UMKM mengalami penurunan apabila laba bersih adalah nol atau tidak ada.
- b. Koefisien regresi X (pembiayaan umkm) 0,514 artinya apabila pembiayaan umkm meningkat dengan satuan maka laba bersih akan meningkat sebesar 0.514 satuan.

2. Uji Hipotesis

a. Uji t

digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu. Hipotesis yang akan diuji dengan menggunakan uji t. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel Coefficients^a seperti pada tabel

Tabel 4.9
Uji Hipotesis

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-9.954	2.763		-3.602	.001		
UMKM	.514	.097	.570	5.290	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: LABA BERSIH

Sumber : Hasil SPSS (2020)

Dengan rumus : $(\alpha / 2; n-k-1) = (0,05 / 60 - 1 - 1) = (0,025 : 58) = 4,007$ (nilai t tabel)

1) Pengaruh pertumbuhan pembiayaan UMKM (X) Terhadap laba bersih (Y)

Berdasarkan hasil output diatas dapat dilihat Jika t hitung lebih besar dari t tabel maka variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Maka dapat disimpulkan bahwa pembiayaan UMKM terjadi pengaruh terhadap laba bersih sebesar (5,290)

Berdasarkan hasil output diatas dilihat bahwa t hitung, pada variabel pertumbuhan pembiayaanUMKM, nilai *sig*0,000 lebih kecil dibanding nilai α 0.05, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa perumbuhan pembiayaan UMKM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pertumbuhan laba.

b. Uji koefisien determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan pembiayaan UMKM (X), terhadap laba bersih (Y). Nilai koefisien determinasi diantara 0 sampai 1, dimana semakin mendekati angka 1 nilai koefisien determinasi maka pengaruh pertumbuhan pembiayaan UMKM terhadap laba bersih semakin kuat.

Tabel 4.10
Uji koefisien determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.570 ^a	.325	.314	1.290702	.198

a. Predictors: (Constant), UMKM

b. Dependent Variable: LABA BERSIH

Dari tabel diatas diketahui nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,325 artinya bahwa variabel pembiayaan UMKM memiliki pengaruh terhadap laba bersih Bank Umum Syariah Di Indonesia sebesar 32,5 %.

E. Pembahasan

Hasil perhitungan dan analisis regresi, terdapat nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0.325. Artinya pertumbuhan pembiayaan UMKM dapat menjelaskan 32,5 % persen model pertumbuhan laba.

Nilai koefisien variabel bebas bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa bila pertumbuhan pembiayaan UMKM naik (positif), maka variabel pertumbuhan laba akan naik pula. Nilai koefisien pertumbuhan pembiayaan UMKM sebesar 0,514. Dapat diinterpretasikan bila setiap ada perubahan tingkat pertumbuhan pembiayaan UMKM sebesar satu satuan, maka tingkat pertumbuhan laba akan berubah sebesar 0,514 satuan.

Berdasarkan hasil output diatas dapat dilihat Jika *t* hitung lebih besar dari *t* tabel maka variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Maka dapat disimpulkan bahwa pembiayaan UMKM terjadi pengaruh terhadap laba bersih sebesar (5,290)

Dari uji hipotesis hasil menggunakan uji *t*, pada variabel pertumbuhan pembiayaan UMKM, nilai *sig.* 0.000 lebih kecil dibanding nilai α 0,05. Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa pertumbuhan pembiayaan UMKM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pertumbuhan laba.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang akan dilakukan penulis dengan judul pengaruh pertumbuhan pembiayaan UMKM terhadap bank umum syariah di Indonesia, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Adanya pengaruh pertumbuhan pembiayaan UMKM terhadap laba bersih Bank Umum Syariah Di Indonesia, dengan nilai t hitung sebesar (5,290) lebih besar dari t tabel dengan nilai sebesar (4,007) dan nilai signifikan sebesar 0.000 lebih kecil dari 0,05 maka berpengaruh terhadap laba bersih Bank Umum Syariah Di Indonesia.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti mencoba memberikan beberapa saran yang kiranya dapat memberikan manfaat kepada pihak terkait atas hasil peneliti ini. Adapun saran-saran yang dapat penulis sampaikan sebagai berikut:

1. Dengan adanya penelitian ini dapat menjadi informasi tambahan terhadap perbankan syariah di Indonesia untuk meningkatkan pertumbuhan laba bersih. Perbankan syariah
2. Bank syariah disarankan akan lebih mempromosikan kegiatan bank syariah agar bank syariah lebih dikenal luas, hal tersebut harus didukung dengan kinerja karyawan bank syariah dalam mengelola pembiayaan UMKM Bank Umum Syariah sehingga pembiayaan UMKM akan terus meningkat pada bank syariah di Indonesia.
3. Bagi perbankan hendaknya memaksimalkan dalam memberikan pembiayaan UMKM, disebabkan pembiayaan UMKM sangat berpengaruh terhadap laba bersih yang di dapatkan Bank Umum Syariah di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman karim, *Bank Islam Analisis fiqih dan Keuangan*, jakarta:Raja Grafindo Persada,2014
- Ahmad,Diana.“*Peran pembiayaan murabahah terhadap pengembangan usaha dan kesejahteraan pelaku UMKM pasar Tradisoonal*”, Jurnal Ekonomi Islam,Volume 1 Nomor 3, Tahun 2018
- Ali Zainuddin, *hukum perbankan syariah*, jakarta: sinar grafika, 2010
- Andri soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan syariah*, 2009
- AntonioSyafi’i Muhammad.*Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*, 2001
- Daulay Raihanah, Mujiatun Siti , *Model pengembangan usaha mikro untuk menghadapi pertumbuhan usaha waralaba*, Medan, Oktober 2017
- FalahSyamsul, *Pola Bagi Hasil pada Perbankan Syari’ah*, Makalah disampaikan pada seminar ekonomi Islam, Jakarta, 20 Agustus 2003
- Fatwa DSN No. 04/DSN-MUI/IV/2000 tentang Murabahah.
- HarahapSyafriSofyan, *Teori Akuntansi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008
- Hasan Ali M., *Berbagai Macam Transaksi Dalam Islam*, 2004
- <https://www.ojk.go.id/id/Pages/FAQ-Otoritas-Jasa-Kuangan.aspx>, link diakses pada jam 15:13 WIB, 19 oktober 2020
- Islahuzzaman, *Istilah-istilah Akuntansi dan Auditing*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, Cetakan ke- 3, 2010
- Khusna Zayyinatul, *Pengaruh persepsi mengenai sistem Bagi Hasil, Persepsi Laba Dan Persepsi Tingkat Suku Bunga Terhadap Keputusan UMKM Mengambil Pembiayaan Mudharabah*”, Jurnal Nominal, vol v nomor 1, tahun 2016
- Kieso,et al, *Intermediate Accounting* Jakarta: Erlangga 2011
- Lukman M. Baga, Anna Fariyanti, Siti Jahroh, *kewirausahaan dan Daya saing Agribisnis*, Bogor: PT Penerbit IPB Press. 2011
- Mardani, *Ayat-ayat dan Hadts Ekonomi Syariah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001
- Muhammad Syafi’i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*. 2001
- Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan UPP AMP YKPN, 2002
- O. P. Simorangkir, *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non-Bank*, Bogor Selatan:2015

Pasal 1 angka 5 undang-undang perbankan syariah

Radiansyah Muhammad, “*Analisis Persepsi Masyarakat Muslim Terhadap Penggunaan Alat Pembayaran Non Tunai Di Kota Medan*”, Jurnal AtTawassuth, Vol. 1, No. 1, Medan: Universitas Sumatera Utara, 2016

rayhan, et.al, *Bank Syariah Di Indonesia*, jurnal akuntansi pasca sarjana syariah kualana: volume 6,1,2017

Setia budhi willardjo.”*pengertian, peran dan perkembangan Bank Syariah di indonesia*”.value added, Vol. 2, No. 1, September 2004 Maret 2005

Setiawan Sigit dan Winarsih, “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Bank Syariah Di Indonesia*.” Jurnal Ilmiah STEI Jateng. Vol 18, no 31, 2011.

Singgih Santoso, *Seri Solusi Bisnis Berbasis TI Menggunakan SPSS untuk Statistik Parametrik*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2016

Soemitra, Andri M.A, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, 2009

Subramanyam, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat. 2012

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta, 2018

Suwardjono, *Teori Akuntansi: perencanaan pelaporan keuangan*, Yogyakarta: BPFE 2008

Tambunan Tulus T.H. *UMKM di Indonesia*, Bogor: Ghalia Indonesia. 2009

Tim Pengembangan Perbankan Syariah IBI, *Konsep, Produk dan Implementasi Operasional Bank Syari'ah*, Jakarta: Djambatan, 2001

Tulus T.H Tambunan, *usaha Kecil dan Menengah di Indonesia: Beberapa isu penting, jakarta*: Salemba Empat, 20021

Veitzhal Rivai Arviyan Arifin, *Islamic Banking*, Jakarta:Bumi Aksara,2010

Miliar Rupiah (in Billion IDR)

Jenis Penggunaan dan Kategori Usaha	2019												Type of Usage and Debtor Group	
	2018		2017		2016		2015		2014		2013			2012
	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agus	Sep	Ok	Nov	Des	
1. Modal Kerja	72.425	70.964	71.263	73.026	73.483	75.674	77.401	76.348	75.743	77.052	78.341	77.824	79.526	1. Working Capital
a. UMKSU	28.458	28.427	28.082	28.398	28.133	29.885	30.158	29.894	30.059	30.457	30.770	30.824	32.378	A. Micro, Small and Medium Enterprise
NPP	1.751	1.398	1.456	1.428	1.583	1.687	1.545	1.534	1.548	1.525	1.516	1.411	1.339	NPP
b. Bukan UMKSU	39.962	42.537	43.241	44.701	44.380	45.887	47.333	46.454	45.664	47.231	47.628	46.834	47.681	B. Non-Micro, Small and Medium Enterprise
2. Investasi	2.437	1.266	1.283	1.444	1.487	1.348	1.285	1.296	1.415	1.287	2.080	2.084	2.383	2. Investment
a. UMKSU	48.788	48.571	48.555	50.027	48.943	50.287	50.120	50.156	50.362	51.498	50.719	51.382	53.207	A. Micro, Small and Medium Enterprise
NPP	15.589	18.150	17.927	18.514	18.438	18.447	18.338	18.180	18.625	18.473	18.340	18.395	19.524	NPP
b. Bukan UMKSU	1.941	859	841	831	941	878	868	883	862	801	839	859	821	B. Non-Micro, Small and Medium Enterprise
3. Konsumsi (Bukan UMKSU)	30.178	31.422	31.038	31.583	31.507	31.840	31.782	31.963	32.347	33.023	32.373	33.388	33.683	3. Consumption (Non-Micro, Small and Medium Enterprise)
NPP	965	1.800	1.793	1.833	1.783	1.796	1.699	1.681	1.791	1.780	1.513	1.609	1.226	NPP
Bukan UMKSU	63.254	80.178	81.081	82.725	83.737	84.335	84.350	85.798	87.013	88.285	88.638	90.483	91.923	B. Non-Micro, Small and Medium Enterprise
Total Pembiayaan	1.302	1.487	1.462	1.525	1.820	1.812	1.722	1.690	1.714	1.687	1.823	1.666	1.520	Total Financing
Total NPP	117.482	108.789	101.448	105.426	101.233	118.514	113.566	113.382	113.118	118.687	118.687	120.224	125.148	Total NPP
	7.854	8.330	8.331	7.890	7.414	7.351	7.197	7.139	7.289	7.248	7.641	7.533	7.283	

Note: 0 Angka-angka terpotong

Note: 0 Revised figure

Tabel 6a. Kegiatan Usaha Bank Umum Syariah - SPS 2019
(Share Commercial Bank Operations)
Miliar Rp (Billion IDR)

Indikator	2019			2018												Indikator										
	2019	2018	2017	2018	2018	2018	2018	2018	2018	2018	2018	2018	2018	2018	2018		2018	2018	2018	2018	2018	2018				
4. Total aset-nya serta Diakuisisi	6.405	3.217	6.206	3.123	3.453	4.248	3.213	3.233	3.027	2.862	1.901	2.513	3.038	4. Inval Securities												
a. Deposita Perak, Kertas Bank, Bank	1.310	415	1.700	1.700	1.700	1.700	1.700	1.803	1.800	1.800	1.800	1.800	1.800	a. Securities Held by Non Banks												
b. Deposita Bank Lain	4.180	3.102	4.306	1.420	1.753	2.548	1.513	1.583	1.427	1.562	300	1.015	1.498	b. Securities Held by Other Banks												
5. Perbankan yang Diakses	480	2.728	625	1.201	1.739	1.799	1.799	797	742	867	390	307	1.075	5. Absorbed Borrowing												
6. Laba-laba Lainnya	6.539	6.296	6.316	731	686	886	886	823	823	823	823	823	823	6. Other Liabilities												
7. Biaya-Biaya Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	7. Miscellaneous Liabilities												
8. Daya Investasi Pihak Ketiga Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	8. Other Profit Sharing Investment Fund												
a. Laba-laba kepada Bank Lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	a. Liabilities to Other Banks												
b. Biaya Bazar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	b. Interest Deposits												
c. Pembiayaan yang Diakses	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	c. Absorbed Borrowing												
8. Modal Prinsipal	1.875	2.175	1.475	1.475	1.475	1.475	1.475	1.475	1.475	1.475	1.475	1.475	1.475	d. Loan Capital												
10. Modal Dasar	14.408	10.058	21.337	21.337	21.337	21.337	21.337	21.337	21.337	21.337	21.337	21.337	21.337	10. Paid in Capital												
11. Modal yang Tidak Diakses	2.046	4.132	2.337	2.337	2.337	2.337	2.337	2.337	2.337	2.337	2.337	2.337	2.337	11. Additions paid in capital												
12. Saldo Perantara Kredit dan Tetap	3.405	3.585	3.585	3.585	3.585	3.585	3.585	3.585	3.585	3.585	3.585	3.585	3.585	12. Other items in Profit Account Agreement												
13. Cadangan Utang	3.420	3.546	3.585	3.585	3.585	3.585	3.585	3.585	3.585	3.585	3.585	3.585	3.585	13. Reserve												
a. Cadangan Utang	3.278	3.278	3.084	3.084	3.084	3.084	3.084	3.084	3.084	3.084	3.084	3.084	3.084	a. General Reserve												
b. Cadangan Khusus	154	272	195	195	195	195	195	195	195	195	195	195	195	b. Special Purpose Reserve												
14. Laba	3.442	4.032	3.707	3.707	3.472	3.488	3.488	3.488	3.488	3.488	3.488	3.488	3.488	14. Net Income												
a. Tahun berjalan	2.480	3.042	2.965	2.965	3.069	3.295	3.295	3.295	3.295	3.295	3.295	3.295	3.295	a. Previous year												
b. Tahun berjalan	962	990	742	742	514	1.193	1.193	1.193	1.193	1.193	1.193	1.193	1.193	b. Current year												

14. Laba
a. Tahun berjalan
b. Tahun berjalan

14. Laba
a. Tahun berjalan
b. Tahun berjalan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



Hal : Permohonan Persetujuan Judul
Kepada : Yth Bapak Dekan FAI UMSU
Di
Tempat

08 Muharam 1442 H
27 Agustus 2020 M

Dengan Hormat
Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Kangen Maulina
Npm : 1601270065
Program Studi : Perbankan Syariah
Kredit Kumalatif : 3,25
Mengajukan Judul sebagai berikut :



No	Pilihan Judul	Persetujuan Ka. Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Pengaruh pertumbuhan pembiayaan UMKM terhadap pertumbuhan laba bersih Bank Umum Syariah di Indonesia.	<i>ACC</i> <i>27/8/20</i>	<i>Pts. Sarwo Edi.</i> <i>M.A.</i>	<i>27/8/20</i> <i>SA</i>
2	Pengaruh tingkat suku bunga pinjaman dan kredit macet pengaruhnya terhadap permintaan kredit di Indonesia.	—	—	—
3	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan Bank umum syariah untuk sektor UMKM di Indonesia.	—	—	—

Demikian Permohonan ini saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucap terima kasih.

Wassalam
Hormat Saya

KM
(Kangen Maulina)

Keterangan :

Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :
1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan skripsi
3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Jurusan yang dipakai pas photo dan Map

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Ketua Jurusan pada lajur yang di setuju dan tanda sil pada judul yang di tolak



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Selamat Pohan S.Ag, MA
Dosen Pembimbing : Drs. Sarwo Edi, MA

Nama Mahasiswa : **Kangen Maulina**
Npm : **1601270065**
Semester : **IX**
Program Studi : **Perbankan Syariah**
Judul Skripsi : **Pengaruh Pertumbuhan Pembiayaan UMKM Terhadap Laba Bersih Bank Umum Syariah Di Indonesia**

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
29/10/2020	- Waktu Penelitian diperbaiki - Uji Hipotesis diperbaiki		
01/11/2020	- Buat tabel pertumbuhan Pembiayaan dan Laba - Bagian kesimpulan diberi pertumbuhan akibat dari kontribusi Bus		

Medan, 09/11/2020

Diketahui/Disetujui
Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Selamat Pohan S.Ag, MA

Pembimbing Skripsi

Drs. Sarwo Edi, MA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Selamat Pohan S.Ag, MA
Dosen Pembimbing : Drs. Sarwo Edi, MA

Nama Mahasiswa : **Kangen Maulina**
Npm : **1601270065**
Semester : **IX**
Program Studi : **Perbankan Syariah**
Judul Skripsi : **Pengaruh Pertumbuhan Pembiayaan UMKM Terhadap Laba Bersih Bank Umum Syariah Di Indonesia**

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
07/11/2020	- Buat Halaman - Buat katipan (dari mana) - Struktur organisasi - Setiap halaman buat catatan kaki.		
09/11/2020	ACC		

Medan, 09/11/2020

Diketahui/Disetujui
Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Selamat Pohan S.Ag, MA

Pembimbing Skripsi

Drs. Sarwo Edi, MA


SURAT PERNYATAAN

Nama : Kangen Maulina
NPM : 1601270065
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Pertumbuhan Pembiayaan UMKM Terhadap Laba Bersih Bank Umum Syariah Di Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa benar data skripsi yang saya ambil secara keseluruhan dari web Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (lampiran).

Demikianlah surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Diketahui
Pembimbing Skripsi


Drs. Sarwo Edi, MA

Medan, 09 November 2020

Yang menyatakan


Kangen Maulina

Daftar Riwayat Hidup

Nama Lengkap : KangenMaulina
Tempat, TanggalLahir : LaweDua,06 Juli 1998
Agama : Islam
Status : Belum Nikah
Alamat : Penungkunen, kec. Ketambe, Aceh Tenggara
NO. Tlp/Hp : 082370401833

Nama Orang Tua

Ayah : Samsudin
Ibu : Saniah
Alamat : Penungkunen, kec. Ketambe, Aceh Tenggara

Riwayat Pendidikan

Tahun 2004-2010 : SD NEGRI PEMOTONGAN
Tahun 2010-2013 : SMP IT DARUL AZHAR
Tahun 2013-2016 :SMA NEGRI 1 BADAR
Tahun 2016-2020 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara